

**LIFE EXCELLENT : KONSEP DAN RELEVANSINYA  
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**AFIF ALAUDDIN**

**NIM: 210312264**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**JULI 2017**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah sebuah ciptaan yang paling sempurna dibanding ciptaan yang lain, manusia yang dibekali dengan akal dan hati sebagai pembeda antara yang haq dan yang *batil*. Secara mendasar manusia memiliki sifat yang berbeda satu sama lain (keunikan tertentu) yang dapat berkembang seiring dengan penambahan usia.

Dalam keseharian manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan tertentu yang menjadi pijakan dalam kehidupan setelahnya. Secara umum manusia memiliki dua sudut pandang dalam kehidupan, yaitu manusia sebagai individu dan manusia sebagai bagian dari manusia lain (masyarakat).

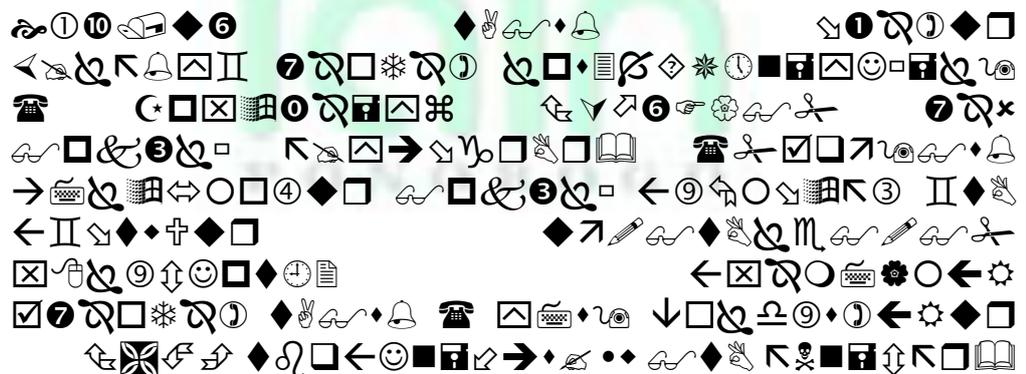
Sebagai individu manusia memiliki kewenangan atas dirinya sendiri untuk menentukan jalan hidupnya, menentukan kemana dia pergi dan melangkah. Sebagai bagian dari masyarakat, manusia memiliki hak dan kewajiban tertentu. Hak dan kewajiban ini berfungsi sebagai penyeimbang kehidupan bermasyarakat.

Usaha mempertahankan hidup manusia terletak pada orientasi manusia ke arah 3 (tiga) hubungan. Hubungan manusia dengan Tuhan (Allah), Hubungan manusia dengan sesama manusia, Hubungan manusia dengan alam sekitar yang terdiri dari berbagai unsur kehidupan, seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan kekuatan alamiah yang ada.

Berpijak pada prinsip hubungan tersebut di atas, manusia mengembangkan proses pertumbuhan dan perkembangan kebudayaannya. Proses inilah yang mendorong manusia ke arah kemajuan hidup sejalan dengan tuntutan yang semakin meningkat. Manusia sebagai makhluk Allah telah dikaruniai kemampuan–kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah agar mampu mempertahankan hidup serta memajukan kehidupan kesejahteraannya.

Dalam kenyataannya kemampuan dasar manusia merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya di segala bidang. Sarana utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan, dalam dimensi yang setara dengan tingkat daya cipta, daya rasa dan daya karsa masyarakat beserta anggota–anggotanya.<sup>1</sup>

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai *khālifah* dimuka bumi. Allah telah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi *khālifah*, sebagaimana yang tersurat dalam Al Qur’an berikut:



---

<sup>1</sup> Fauthi Subhan, Memahami Pendidikan Islam (Jurnal Nadwa: IAIN Wali Songo Semarang, 2013), 142.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang *khālifah* di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khālifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al Baqarah : 30).<sup>2</sup>

Disamping manusia sebagai *khālifah*, mereka juga termasuk makhluk Paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dididik dan mendidik. Manusia memiliki potensi dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi *khālifah* di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.<sup>3</sup>

Di dalam teori Psikologi pada diagram hirarki kebutuhan Abraham Maslow terdapat kebutuhan yang paling rendah yakni pemenuhan kebutuhan biologis dan yang tertinggi adalah aktualisasi diri dan orang yang dikatakan sukses adalah orang yang bisa mengaktualisasikan dirinya dengan melakukan pencapaian prestasi yang tidak selalu berhubungan dengan masalah simbol materi atau fisik sehingga banyak orang berkata: "Success is not destination, but it is a journey".

Dalam kehidupan yang semakin maju manusia dihadapkan pada sebuah kenyataan, bahwa persaingan dalam berbagai bidang kehidupan merupakan keniscayaan. Manusia satu dengan yang lain saling bersaing

---

<sup>2</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, 13.

<sup>3</sup> H.M. Sudibyo, ilmu pendidikan islam (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

dalam menentukan siapa yang terbaik serta siapa yang unggul. Dua hal yang selalu saling berkaitan adalah keharusan untuk semakin menjadi terbaik yang berjalan beriringan dengan berbagai problem kehidupan yang harus diselesaikan. Dari kenyataan ini akan muncul berbagai cara dan upaya menuju impian yang diinginkan. Semakin banyaknya manusia memungkinkan semakin tinggi gesekan persaingan hidup. Di berbagai berita dan informasi kita peroleh sekian manusia dalam sekian waktu nekat mengakhiri kehidupan karena sudah merasa tidak ada solusi atau jalan keluar masalah.

Allah berfirman:



“Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.”(QS An Nisa: 97).<sup>4</sup>

Islam memberikan tuntunan bahwa segala macam persoalan yang dihadapi manusia selalu memiliki jalan keluarnya. Jika manusia bersungguh sungguh dalam menjalani kehidupan yang diamanahkan Allah maka akan

---

<sup>4</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, 137

selalu ada titik terang dalam setiap masalah. Salah satu bentuk jalan keluar yang disebutkan Allah adalah dengan berhijrah.

Hijrah artinya pindah. Hijrah memiliki dua pengertian, pertama adalah hijrah dalam arti berpindah tempat dan yang kedua adalah hijrah dalam arti berpindah dari sesuatu yang kurang baik menuju sesuatu yang lebih baik. Dalam Islam disebutkan, sejak awal penciptaan manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibanding yang lain. Seperti dalam Qur'an:



“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.(QS Tin: 4).<sup>5</sup>

Sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna, manusia memiliki kebebasan diri untuk menentukan bagaimana dia hidup dan untuk apa kesempurnaan tersebut digunakan. Manusia dibekali akal untuk berfikir dan hati untuk merasakan. Dalam hal lain ayat tersebut berkaitan dengan konsistensi manusia dalam menjaga fitrah yang diberikan Allah. Sangat bertentangan apabila menjalani hidup semaunya sendiri dan mengikuti hawa nafsu.

Imam Al-Ghazali menjelaskan tentang tujuan kehidupan manusia adalah untuk *ma'rifat* (mengetahui hakikat sesuatu). *Ma'rifat* merupakan tingkat tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia dan merupakan tujuan hidup dalam konsep Imam Al-Ghazali. Jalan menuju *ma'rifat* adalah

---

<sup>5</sup> *Al Qur'an dan Terjemahan*, 1076

panduan antara ilmu dan amal dengan memfungsikan keutamaan–keutamaan di dunia.

Dalam hal ini diaktualisasikan dengan menjalankan syariat secara kaffah, yang secara fisik terwujud dalam amalan–amalan lahiriah dan menjadikan ibadah sebagai parameter di setiap gerak dan tingkah lakunya. Secara psikis dengan memperhatikan kesucian jiwa, yang dilakukan dengan dua hal. Pertama, al–mujahadat yaitu kesungguhan dan menghilangkan segala hambatan dan yang kedua al–riyadhat yaitu latihan pendekatan diri kepada Tuhan.<sup>6</sup>

Al–Qur’an telah menyebutkan bahwa tujuan manusia diciptakan di muka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah. Namun demikian, para pemikir Islam memiliki konsep masing–masing bagaimana menjadi hamba Allah yang sesuai dimaksud dalam ayat tersebut. Perbedaan konsep berfikir tersebut merupakan sebuah keniscayaan.

Selain itu faktor–faktor lain seperti politik, sosial, adat dan budaya juga mengambil peran. Berkaitan dengan pemahaman tentang tujuan hidup manusia serta bagaimana menuju pada satu titik yang disebut dengan hakikat kehidupan, Islam mengajarkan nilai–nilai kehidupan dan mewariskannya dengan jalan pendidikan. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jalal mengatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi, menurut

---

<sup>6</sup>Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji,” Manusia Sempurna Dalam Pandangan Confusius Dan Al-Ghazali,” (Skripsi: Uinsuka, 2009), 8-9.

Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadikan manusia yang menghambakan diri kepada Allah.<sup>7</sup>

Pada permulaan agama Islam, pendidikan yang dilakukan terbatas pada penyampaian seorang guru dan murid secara langsung dan bertatap muka. Seperti yang dilakukan para ulama terdahulu, melakukan perjalanan jauh demi mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada perkembangannya penyampaian nilai-nilai Islam dilakukan lebih terstruktur dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam, hingga adanya kurikulum serta manajemen dalam pengelolaannya. Perkembangan pendidikan Islam hingga kini, meskipun mengalami dinamika yang luar biasa, namun pada akhirnya memiliki muara yang sama, yakni bertakwa kepada Allah.

Lebih spesifik indikator pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi 3 tujuan mendasar. Pertama, tujuan tercapainya anak didik yang cerdas. Kedua, tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan emosional. Ketiga, tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spiritual.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan permasalahan yang disebutkan diatas serta melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, juga dalam memahami bangsa yang multikultural dibutuhkan sebuah paradigma baru dalam memecah problematika umat, maka penulis mengangkat sebuah judul

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Rosdakarya, 2001), 46.

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Ahdiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 146-147.

penelitian “Life Excellent: Konsep dan Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan Islam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa hal penting yang menjadikan penulis mengambil judul skripsi ini adalah:

1. Kurangnya dibahasnya tentang konsep–konsep berkaitan tentang kehidupan manusia yang tentunya perlu dikaji lebih mendalam terlebih pembahasan tentang kehidupan merupakan masalah penting.
2. Banyaknya permasalahan kehidupan yang terjadi yang membuat banyak orang berpikiran sempit tentang kehidupan dan tujuan hidup.
3. Kurang dibahasnya konsep yang integral tentang kehidupan dan pendidikan Islam.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam skripsi ini penulis hanya membatasi pembahasan pada konsep life excellent dalam perspektif individual dan life excellent dalam perspektif sosial serta relevansi keduanya dengan tujuan pendidikan Islam.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep life excellent (Reza M. Syarief) dan relevansinya dengan tujuan pendidikan individual?

2. Bagaimana konsep life excellent (Reza M. Syarief) dan relevansinya dengan tujuan pendidikan sosial?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep life excellent (Reza M. Syarief) dan relevansinya dengan tujuan pendidikan individu.
2. Untuk mengetahui konsep life excellent (Reza M. Syarief) dan relevansinya dengan tujuan pendidikan sosial.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Mengembangkan khazanah intelektual Islam.
2. Menyajikan konsep bagaimana memperoleh life excellent sesuai dengan ajaran Islam.
3. Menambah pengetahuan tentang khazanah pemikiran Islam.

#### **G. Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Kata kunci utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah “life excellent” dan “pendidikan Islam”. Padanan kata yang dapat ditemukan terkait life excellent adalah insan kamil atau manusia yang unggul. Pendidikan Islam merujuk pada pendidikan yang sesuai dengan cara-cara Islam.

Dalam buku “nothing to something” yang ditulis oleh Charles Newton, dalam halaman 4 yang mengutip pendapat Congreve menyebutkan “jangan tunda sampai besok untuk menjadi bijak, karena mungkin besok matahari tidak akan bersinar lagi untuk anda”.

Beberapa referensi penelitian yang menjadi pijakan peneliti diantaranya: Skripsi Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo Aji dengan judul “manusia sempurna dalam pandangan Confusius dan Al-Ghazali. Penulis adalah salah satu mahasiswa fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta. Skripsi tersebut berisi perbandingan pandangan tentang manusia yang sempurna antara Confusius dan Al-Ghazali.

Skripsi karya Miftahul Ulum, Fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 tentang “Konsep Ulul Albab Q.S Ali-Imran Ayat 190-195 dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”.

Skripsi tahun 2010 karya Saifudin Yuhri, salah satu mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Telaah Dakwah Tentang Insan Kamil dalam Buku "Konsepsi Manusia Menurut Islam".

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan–bahan pustaka yang relevan.<sup>9</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data diperoleh dari buku, jurnal, hasil penelitian (Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi), artikel, koran, majalah, serta Website yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>10</sup>

### b. Sumber Data

#### 1) Sumber Data Primer

Berasal dari buku–buku karya Reza M. Syarief, khususnya buku yang berjudul life excellent.

#### 2) Sumber Data Sekunder

Berasal dari buku–buku lain yang relevan serta sesuai dengan tema yang dipilih. Diantaranya buku smart heart smart bussines, terapi berpikir positif, memperbaiki nasib.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian library research, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> Jurusan Tarbiyah. Buku Pedoman Penulisan Skripsi (STAIN Ponorogo: Ponorogo, 2015), 53.

<sup>10</sup> M. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 111

pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan–bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari data–data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain.
- b. Organizing yakni menyusun data–data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
- c. Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah–kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Jadi menganalisis yaitu penyelidikan terhadap sesuatu (karangan, perbuatan dan sebagainya), atau menguraikan isi (nilai), dalam hal ini nilai yang terkandung dalam buku–buku karya Reza M. Syarief.

Langkah–langkah dalam menganalisis:

- a. Tahap deskripsi yaitu seluruh data yang diperoleh dihubungkan dengan persoalan. Kemudian dilakukan tahap pendeskripsian. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa satuan semantik seperti kata–kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, gambar dan lainnya berupa kutipan–kutipan dari kumpulan data tersebut yang berisi tindakan, pikiran, pandangan hidup, konsep, ide, gagasan yang disampaikan pengarang melalui karyanya.
- b. Tahap klasifikasi yaitu data–data yang telah dideskripsikan kemudian dikelompokkan ke dalam bagiannya masing–masing sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan.
- c. Tahap analisis yaitu data–data yang telah diklasifikasikan menurut kelompoknya masing–masing dianalisis menurut struktur kemudian dianalisis kembali dengan pendekatan deskriptif analitis dan kritis.
- d. Tahap interpretasi data yaitu upaya penafsiran dan pemahaman terhadap hasil analisis data.
- e. Tahap Evaluasi adalah data–data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan sebelum ditarik kesimpulan harus diteliti dan dievaluasi kembali agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Simpulan akhir memuat poin–poin penting dan saran.

## **BAB II**

### **LIFE EXCELLENT REZA M. SYARIEF DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Sekilas tentang Reza M. syarief**

Reza M. Syarief merupakan Motivator Muslim yang mengkhususkan diri pada transformasi sumber daya manusia dan Perusahaan berbasis Maha Model Quality (MMQ). Beliau adalah pemegang 2 Rekor MURI yaitu sebagai Pembicara Motivasi terlama 24 Jam Non Stop (MURI 2006) dan Pembicara Pertama di Indonesia yang Menerima dan Menjawab Pertanyaan Terbanyak 1639 tentang Wirausaha (MURI 2010).

Reza merupakan pengagas Maha Linguistic Program (MLP) yang berbasis pada optimalisasi alam super sadar yang merupakan penyempurnaan dari SLP (Science Linguistic Program) yang berbasis alam sadar dan NLP (Neuro Linguistic Program) yang berbasis alam bawah sadar. Juara Dunia Penjualan dalam International Achievement Conference 1997 Zurich, Swiss ini pernah menjadi profesional di salah satu perusahaan go public multi nasional sebagai National Sales Manager dengan prestasi pertumbuhan bisnis (Business Growth) 300% dalam 1 tahun.

Beliau aktif sebagai public speaker yang inspiratif diberbagai perusahaan dan instansi baik swasta maupun pemerintah dan telah tampil dalam berbagai Forum Nasional maupun Internasional di dalam dan di luar negeri seperti Singapore, Hongkong, Spanyol, China, Zurich. Selain

sebagai Chairman PT. RLC Indonesia dan Presiden Republik Motivasi Indonesia, beliau juga sangat produktif dalam menggulirkan paradigma dan terobosan baru dalam “Pencapaian SDM dan Perusahaan unggul” melalui 9 (Sembilan) karya buku yang telah dihasilkannya, diantaranya: Buku National Best Seller Life Excellence (hampir 1 juta pembaca), Smart Heart Smart Business, Real Battle for Success, Born to Fight, Spiritual Coaching, The Holy Hajj, Going to be the Richest, Dahsyatnya Energi Jiwa dan karya terbarunya 13 Top Secrets Pembuka Pintu Rezeki.

Inspirasi–inspirasi beliau telah tersebar di berbagai media baik cetak, radio maupun televisi. Reza membawakan program program Insert Motivasi di JAK TV, sebagai narasumber motivasi kebangsaan pada program acara Demo Crazy Metro TV, program acara Motivation Corner di Radio Ramako FM, serta Motivaction di Radio Trijaya FM dan sejak desember 2011 beliau mengasuh program Pintu Rezeki di Trans7 yang ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Rabu pukul 04.50 - 05.00 WIB.<sup>11</sup>

## B. Konsep Life excellent

Life excellent dalam bahasa arab sering disebut *insān kamīl*. Sebutan *Insān kamīl* agaknya dimunculkan pertama kali oleh Ibnu Arabi, pendiri paham wahdat al–wujud (kesatuan wujud). Ia mengikuti paham al-Hallaj, yang menyatakan bahwa makhluk pertama yang diciptakan Tuhan adalah Nur Muhammad atau Ruh Muhammad. Nur atau Ruh Muhammad inilah yang

---

<sup>11</sup> <http://artikelpengusahamuslim.blogspot.co.id/2013/05/profile-dan-kisah-grandmaster-reza-m.html>, diakses 5/11/2016

selanjutnya disebut juga oleh Ibnu Arabi dengan sejumlah nama, seperti Hakikat Muhammadiyah, Akal Pertama, Hakikat insaniyah dan *insān kamīl*. Dengan demikian Ibnu Arabi telah mengacukan sebutan *insān kamīl* bukan saja kepada manusia tertentu dari turunan Adam, tetapi juga kepada Nur Muhammad (bersifat immateri, ciptaan pertama dari Tuhan. Dalam pandangan Ali, bahwa istilah *insān kamīl*, seperti telah dijelaskan, muncul dalam literatur Islam pada abad ke-7H/13 M dan 37 dipergunakan pertama sekali oleh Ibn Arabi. Kemudian istilah itu segera menyebar melalui pengikut-pengikut Ibn Arabi.<sup>12</sup>

Life excellent memiliki cara pandang sendiri dalam menjalankan kehidupan maupun menghadapi tantangan. Dalam pengantar buku life excellent Reza M. Syarief (selanjutnya tertulis Reza) menyebutkan:

“Sekarang ini kita hidup di zaman krisis. Tidak heran jika manajemennya pun menjadi krisis. Dalam kondisi seperti ini banyak yang memakai prinsip pasrahisme apa kata mereka? “yang penting kita bisa hidup yang penting kita bisa menerima”, yaitu apa yang disebut dengan nrimo mentality. Tidak ada ruang untuk protes, mentalitas menerima apa adanya. Sudahlah, apapun yang terjadi kita harus terima, buat apa ngoyo, singkatnya demikian.<sup>13</sup>

Melihat banyak hal yang terjadi saat ini, khususnya dikalangan masyarakat jawa tradisional mereka sering mengatakan, “seperti apa adanya disyukuri, tidak usah kebanyakan protes”. Banyak yang beranggapan keliru dan belum bisa membedakan antara tawakal dan pasrah.

Tawakal atau tawakkul berarti mewakili atau menyerahkan. Dalam agama [Islam](#), tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada [Allah](#) dalam

---

<sup>12</sup> Saifudin Yuhri, Telaah Dakwah Tentang *Insān kamīl* Dalam Buku "Konsepsi Manusia Menurut Islam" (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010), 36-37

<sup>13</sup> Reza M. Syarief, *Life Excellent* (Jakarta: Prestasi, 2005), 1

menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.

Imam al-Ghazali merumuskan definisi tawakkal sebagai berikut:

"Tawakkal ialah menyandarkan kepada Allah SWT tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepadaNya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenteram."

Menurut Abu Zakaria Ansari, tawakkal ialah:

"keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada orang lain". Sifat yang demikian itu terjadi sesudah timbul rasa percaya kepada orang yang diserahi urusan tadi. Artinya, ia betul-betul mempunyai sifat amanah (terpercaya) terhadap apa yang diamanatkan dan ia dapat memberikan rasa aman terhadap orang yang memberikan amanat tersebut."

Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.

Sementara orang, ada yang salah paham dalam melakukan tawakkal. Dia enggan berusaha dan bekerja, tetapi hanya menunggu. Orang semacam ini mempunyai pemikiran, tidak perlu belajar, jika Allah menghendaki pandai tentu menjadi orang pandai. Atau tidak perlu bekerja, jika Allah menghendaki menjadi orang kaya tentulah kaya, dan seterusnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Tawakkal>, diakses 5/11/2016

Secara garis besar Reza membagi life excellent menjadi tiga bagian yaitu: personal excellent, family excellent dan Bussines excellent.

### **1. Personal Excellent**

Personal excellent menjelaskan tentang bagaimana menjadi pribadi yang unggul. Yaitu seorang individu yang mengerti dan memahami dirinya, menjadi diri sendiri serta menghargai diri sebagai makhluk yang diciptakan Allah. Berkaitan dengan menjadi diri sendiri, terdapat pembahasan yang menarik yang ditulis oleh Ayn Rand yang dikenal sebagai seorang [novelis](#) dan [filsuf](#) berkebangsaan [Amerika Serikat](#)). Salah satu buku yang ditulisnya adalah *Kebajikan Sang Diri, Konsep Baru ego* (Judul aslinya: *The virtue of Selfishness, a new cocept of egoism*).

Ayn Rand mencoba membangun landasan etika miliknya sendiri, dia menjelaskan tentang etika Objektivitas. Banyak yang menyalah artikan bahwa dalam etika objektivitas terkandung pendapat terkait seseorang melakukan sesuatu hanya berdasar pada hasrat atau nafsu dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.<sup>15</sup>

Singkatnya dalam pandangan ini menjelaskan begitu pentingnya pemenuhan kebutuhan diri, perhatian terhadap diri, sehingga jangan sampai kepentingan dirinya terkorban oleh orang lain. Istilah ini sering disebut dengan Altruisme yaitu memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan. Beberapa orang dapat merasakan altruisme sekaligus kewajiban, sementara yang

---

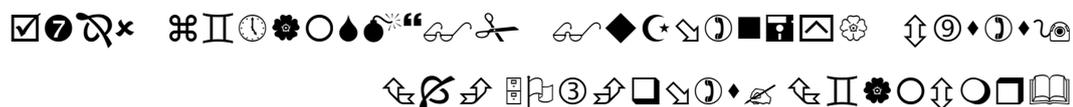
<sup>15</sup> Ayn Rand, *Kebajikan Sang Diri, Konsep Baru Ego* (Yogyakarta: Ikon, 2003), 1

lainnya tidak. Altruisme murni memberi tanpa memperhatikan ganjaran atau keuntungan.

Masing–masing individu memiliki kepentingan, dan selama tidak mengganggu orang lain maka apa yang diinginkan patut untuk diperjuangkan. Manusia hidup sebagai individu yang layak untuk memperjuangkan karir, cinta dan sesuatu yang berharga bagi dirinya. Saat kita melihat seorang ibu memberi makan untuk anaknya, melihat seorang teman membayar makanan temannya yang lain, seorang suami yang bekerja keras untuk mendapatkan uang demi kesembuhan istrinya yang sedang sakit, maka dengan itu dia mengorbankan sesuatu yang dimilikinya untuk orang lain, sehingga mengganggu kepentingan pribadi.

Dengan kata lain, melakukan segala sesuatu harus dengan pertimbangan logika serta melihat skala prioritas, sehingga tidak ada kata “saya mendapat kerugian karena menolong orang lain”. Menolong orang lain menjadi murni sifat moral yang bukan merupakan suatu kewajiban, namun sebagai resiko yang didapat dari apa yang dipilihnya.

Reza memiliki pandangan tersendiri berkaitan dengan personal excellent atau menjadi diri sendiri yang unggul. Firman Allah:



“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”(QS Tin: 4).<sup>16</sup>

<sup>16</sup> *Al Qur'an dan Terjemahan*, 1076

Di dalam bahasa Inggris kita mengenal ada 3 level kualitas (baik). Yang pertama disebut dengan level positif, yang kedua komparatif dan yang ketiga superlatif. Sebagai contoh misalkan kata *good* berada pada level positif, sedangkan kata *better* termasuk tingkatan komparatif dan kata *the best* memiliki level superlatif.

Dalam bahasa Arab kita hanya mengenal dua level atau tingkatan (baik). Yaitu baik yang dalam bahasa Arab disebut dengan *hasan* dan terbaik yang dalam bahasa Arab disebut *ahsan*. Yang menjadi menarik jika menyimak maksud dari surat Tin ayat 4 tersebut adalah menggunakan kata *ahsan* atau *the best* yang secara langsung menyebut manusia sebagai ciptaan terbaik.

Ketika Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaiknya, maka dengan itu pula manusia memiliki tanggungjawab dalam menjaga anugerah yang dimilikinya tetap dalam koridor kebaikan. Melakukan sesuatu, sekecil apapun mengupayakan diri melakukan yang terbaik sebagai wujud dari rasa syukur kepada Allah. Menjadi pribadi terbaik setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: *the best appereance*, *the best attitude*, dan *the best achievement*.<sup>17</sup>

#### **a. The best appereance**

*The best appereance* memiliki arti penampilan terbaik. Penampilan merupakan hal pertama yang dilihat ketika seseorang bertemu dengan orang lain terlebih dengan orang yang baru bertemu pertama kali. Secara

---

<sup>17</sup> Reza, Life, 9-15

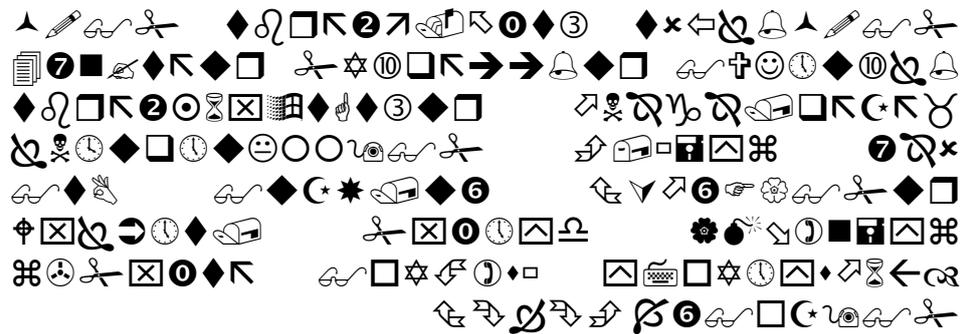
perasaan manusia akan cenderung menilai sesuatu berdasar pengalaman pribadi serta apa yang dianggap masyarakat umum sebagai suatu yang baik atau buruk.

Nabi Muhammad memberikan sebuah contoh, ketika seorang hamba akan melaksanakan ibadah Shalat maka hal pertama yang harus diperhatikan adalah menggunakan pakaian terbaiknya dalam menghadap sang pencipta, bahkan dianjurkan untuk menggunakan wangi-wangian baik dalam pakaian maupun tempat beribadah.

**b. the best attitude**

The best attitude memiliki arti sikap terbaik. Sikap sangat erat berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dalam bahasa Islam disebut Akhlak. Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlak ialah perangai itu adalah suatu keadaan pergerakan jiwa yang memacu ke suatu arah untuk melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.

Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan dimana ia tinggal. Ketika hidup dilingkungan orang-orang yang baik maka kecenderungan menjadi orang baik sangat besar, demikian pula sebaliknya. Sikap baik maupun buruk juga dipengaruhi oleh fikiran seseorang, sehingga setiap persepsi-persepsi yang ada akan memunculkan tindakan tindakan yang sesuai dengan apa yang dipersepsikan. Dalam kaitannya dengan persepsi atau fikiran seseorang terdapat sebuah ayat yang menjelaskan hal ini, yaitu dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 191:



“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”(QS Ali Imran: 191).<sup>18</sup>

Personal excellent menyebutkannya dengan istilah positif thinking.

Ciri utama orang yang memiliki pikiran yang positif (yang disebutkan dalam surat Al Imran ayat 191 diatas) adalah selalu beranggapan bahwa Allah tidak menciptakan segala sesuatu secara sia-sia. Semua yang diciptakan dimuka bumi ini selalu memiliki manfaat dan hikmah yang tersembunyi.

Ibrahim Elfiky dalam bukunya terapi berfikir positif yang dikutip dalam skripsi Dani Ismantoko menjelaskan, pikiran positif menghasilkan sebuah perbuatan dan hasil positif, sebaliknya pikiran negatif akan menghasilkan pikiran yang negatif. Siapa saja yang berfikir positif akan berperilaku positif, perilaku positif yang sering dilakukan akan mengakibatkan kebiasaan positif, kebiasaan positif yang lama akan menjadi karakter seseorang.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> *Al Qur'an dan Terjemahan*, 110

<sup>19</sup> Dani Ismantoko, *Konsep Berfikir Positif Dalam Buku Terapi Berpikir Positif karya Dr. Ibrahim Elfiky Dan Relevansinya Dengan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Skripsi, Uinsuka, 2014)*,1

Hal lain yang berperan dalam menjadikan seseorang memiliki the best attitude adalah sikap proaktif. Pada umumnya ketika seseorang dihadapkan terhadap sebuah musibah, kebanyakan langsung menanggapi secara emosional, hal ini berbeda dengan orang yang menghadapi sebuah musibah dengan sikap proaktif. Masalah yang muncul dalam kehidupan akan dipahami dengan baik, memahami secara hati nurani dan menggunakan cara berpikir dan sikap terbaik.

**c. The best achievement**

The best achievement memiliki arti prestasi terbaik. Dalam memahami menjadi manusia yang memiliki prestasi terbaik, setidaknya terdapat dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama apa yang disebut dengan outstanding result, yang kedua disebut dengan be extra ordinary.

outstanding result dalam personal excellent diartikan sebagai seseorang yang memiliki usaha untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dibanding yang lain. Misalkan dalam sebuah perguruan tinggi mematok IPK 3,0 untuk nilai yang dikatakan baik, maka seorang dikatakan outstanding ketika mendapatkan nilai diatas angka tersebut, bisa jadi 3,1, 3, 2 dan seterusnya.

Be extra ordinary dalam personal excellent diartikan dengan menjadi seseorang yang luar biasa, melakukan suatu hal diluar kebiasaan pada umumnya.

## 2. Family Excellent

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>20</sup>

Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan [darah](#), hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu [kebudayaan](#).

Berdasar undang-undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda). Di dalam keluarga, yang paling tidak terdapat dua individu ataupun lebih tentu masing-masing memiliki kepentingan dalam berkehidupan. Ketika dua orang atau lebih tersebut bertemu dan menjalin sebuah ikatan tentu akan ada konsekuensi yang harus diterima, yakni masing-masing paham dengan hak dan kewajiban yang menyertainya.

Family excellent menjelaskan tentang bagaimana membuat keluarga yang unggul. Kunci pertama yang perlu diperhatikan adalah membentuk tujuan bersama. Tujuan disini diperoleh dari kesepakatan bersama, sehingga

---

<sup>20</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>, diakses 15/11/16

masing-masing bertanggungjawab dalam mewujudkan visi dan menjaga diri dari sesuatu yang dimungkinkan mempengaruhi keharmonisan keluarga.

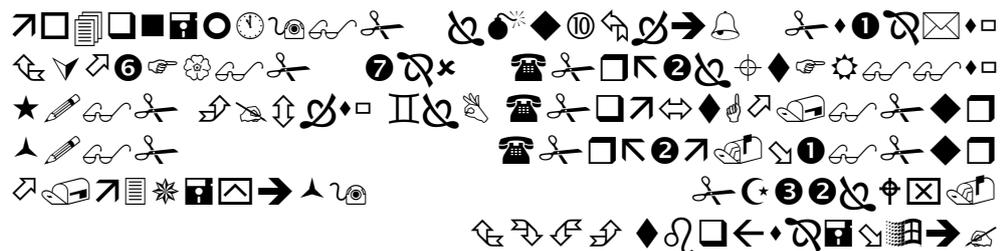
Terdapat empat ciri dalam family excellent:<sup>21</sup>

- a. Ketulusan
- b. Memahami tugas dan fungsi
- c. Loyalitas
- d. ketenangan

**3. Business Excellent**

Secara bahasa, business excellent memiliki arti bisnis yang unggul. Secara sederhana dapat dipahami bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan yang lain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain merupakan sebuah keniscayaan.

Sebuah ayat yang menarik untuk disimak berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial:



“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al Jumuah : 10).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Reza, Life, 24  
<sup>22</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, 933

Ayat ini menjelaskan sebagai manusia hendaklah memperhatikan keseimbangan dalam kehidupan. Menjaga hubungan dengan Allah dengan melaksanakan Shalat serta menjaga hubungan terhadap sesama manusia dengan berinteraksi dengan yang lain serta melakukan kerjasama dalam hal kebaikan.

Dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain hendaklah dilakukan dengan cara-cara yang *ma'ruf* dan baik sesuai dengan aturan Islam, terlebih ketika menjalankan bisnis yang disana memiliki timbal balik keuntungan, hendaknya dilakukan dengan cara yang adil dan bijaksana. Terdapat Empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan bussines excellent yaitu komitmen, kompeten, konsisten, konsekuen.<sup>23</sup>

#### **a. Komitmen**

Dalam berhubungan dengan masyarakat, hal pertama yang harus diperhatikan adalah adanya komitmen. Seseorang yang memiliki komitmen berarti dan bertanggungjawabkan segala sesuatu yang menjadi kesepakatan maupun janji tertentu terhadap orang lain. Orang yang memiliki komitmen yang baik akan memegang amanah secara benar. Dalam falsafah Islam dalam setiap berkomitmen didahului dengan ucapan yang baik yakni, *bismillahirrahmanirrahim*, yang memiliki makna dalam setiap interaksi dan perjanjian dengan orang lain dilakukan dengan niatan yang baik serta dengan memohon pertolongan Allah.

---

<sup>23</sup> Reza, 29-33



“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (QS Alam Nasrah: 7).<sup>24</sup>

#### d. Konsekuensi

Konsekuensi diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam menerima sesuatu (baik positif maupun negatif) akibat dari pilihan yang diambil sebelumnya. Jadi pembahasan disini bukan hanya tentang mendapat manfaat dari sesuatu saja, namun juga bertanggungjawab penuh dengan hal-hal lain yang tidak terduga yang mungkin akan terjadi.

Reza mengungkapkan:

“the real champion is not just winning the competition but every one who can stand up for every failure (seorang juara sejati bukanlah sekedar memenangkan sebuah pertandingan, bukanlah sekedar mendapat profit yang begitu besar, bukanlah seorang yang berhasil dalam bisnisnya, namun seseorang yang mampu selalu bangkit dari setiap kegagalan”.

### C. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan Islam memiliki tiga pengertian, yaitu Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib.

#### 1. Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari bahasa Arab, secara etimologi atau lughawi tarbiyah merupakan bentuk masdar dari kata rabba –yurabbi –tarbiyyatan, yang berarti pendidikan. atau rabb sebagaimana yang terdapat dalam QS Al-Fatihah ayat 2:



“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

<sup>24</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, 1073

Mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah al-Tarbiyah. Sebab kata rabb (Tuhan) dan murabbi (pendidik) berasal dari akar kata yang sama. Berdasarkan hal ini, maka Allah adalah pendidik yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.

Uraian diatas, secara filosofis mengisyatkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam kata Tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

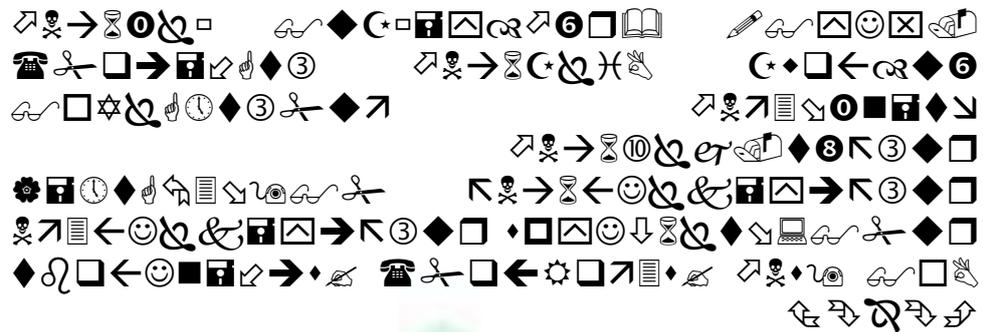
- a. memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh).
- b. mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- c. mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
- d. melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>25</sup>

## 2. Ta'lim

Istilah al-*Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih universal dibanding dengan al-Tarbiyah maupun al-*ta'dib*. Rasyid Ridha, misalnya mengartikan al-*Ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada QS Al Baqarah ayat 151:

---

<sup>25</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung : CV. Diponegoro,1992), 32



“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”( QS Al Baqarah: 151).<sup>26</sup>

Kalimat wa *yu'allimu* hum al-kitab wa al-hikmah dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas Rasulullah mengajarkan tilawat Al - Qur'an kepada kaum muslimin. Menurut Abdul Fatah Jalal, apa yang dilakukan Rasul bukan hanya sekedar membuat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan tazkiyah an-nafs (penyucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui.

Oleh karena itu, makna *ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan; perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> *Al Qur'an dan Terjemahan*,

<sup>27</sup> Abdul Fatah Jalal, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, Terj. Harry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 29-30

### 3. Ta'dib

Menurut Naquib Al Attas jika benar-benar dipahami dan dijelaskan dengan baik, konsep ta'dib adalah konsep yang paling tepat untuk pendidikan Islam bukannya tarbiyah ataupun *ta'lim*. Struktur konsep *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur ilmu (*'ilm*), instruksi (*ta'lim*) dan pembinaan yang baik (tarbiyah) sehingga tidak perlu bagi dikatakan bahwa konsep pendidikan Islam adalah sebagaimana terdapat dalam tiga serangkai konsep tarbiyah, *ta'lim* dan *ta'dib*.

Perkataan adab memiliki arti yang sangat luas dan mendalam, sebab pada awalnya perkataan adab berarti undangan ke sebuah jamuan makan, maksudnya perjamuan spiritual di bumi dan kita dinasehati untuk ikut mengambil bagiannya dengan cara memperoleh pengetahuan sejati dari padanya, 11 yang di dalamnya terkandung ide mengenai hubungan sosial yang baik dan mulia. Namun adab sebagaimana dipakai pada abad ke-1 H memiliki makna-makna intelektual, etika dan sosial. Kemudian perkataan ini menjadi istilah yang berarti sejumlah ilmu pengetahuan yang dijadikan seseorang manusia ber peradaban dan “tercerahkan” (urbane).<sup>28</sup>

Nur Uhbiyati menjelaskan, sebagaimana yang dikutip oleh Fauthi Subhan, ketika pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk

---

<sup>28</sup> Riwayati, *Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Makna Dan Tujuan Pendidikan Islam Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia* (Skripsi: UIN Wali Songo Semarang, 2004), 23-25

melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka kependidikan berarti menumbuhkembangkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia.<sup>29</sup>

Sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya maka perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan sasaran pendidikan Islam. Apabila manusia berpredikat Muslim, benar-benar menjadi penganut agama yang baik, ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiah, sehingga manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.

Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia Muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

---

<sup>29</sup> Fauthi Subhan, Memahami Pendidikan Islam (Jurnal Nadwa: IAIN Wali Songo Semarang, 2013), 144

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga dalam pendidikan terdapat unsur-unsur antara lain: usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar. Adanya pendidik atau pembimbing atau penolong, ada yang dididik atau si terdidik. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan dan dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.<sup>30</sup>

Pendidikan menurut Al Attas, adalah “penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang-ini disebut dengan *ta'dib*”. Al-Qur'an menegaskan bahwa contoh ideal bagi orang yang beradab adalah nabi Muhammad saw, yang oleh kebanyakan sarjana muslim disebut manusia sempurna atau manusia universal.

Dalam upaya merefleksikan manusia sempurna dalam dunia pendidikan Islam, pada konferensi dunia pertama mengenai pendidikan Islam yang diselenggarakan di Makkah, pada April 1971, ketika tampil sebagai salah seorang pembicara utama dan mengetahui komite yang membahas cita-cita dan tujuan pendidikan, secara sistematis Naquib Al Attas (seperti yang telah disinggung diatas, mengajukan agar definisi pendidikan Islam diganti dengan menjadi penanaman adab dan istilah pendidikan dalam Islam menjadi *ta'dib*.

---

<sup>30</sup> Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al Ma'arif, 1989), 19

Alasan yang dikemukakan Al Attas sangat konsisten dengan perhatiannya terhadap akurasi dan autentisitas dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep Islam. Komite menerima usulannya dengan kompromis, dengan alasan arti pendidikan secara keseluruhan terdapat dalam konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang dipakai secara bersamaan.

Al Attas yang tidak setuju dengan penerimaan yang kompromis ini, kemudian menyatakan kembali argumentasinya dalam *The Concept of Education in Islam* yang disampaikan pada konferensi dunia kedua mengenai pendidikan Islam yang diselenggarakan di Islamabad, pada 1980. Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia memiliki dasar yang menjadi rujukan dalam menentukan arah pendidikan kedepannya.

Adapun dasar pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. Al-Qur'an

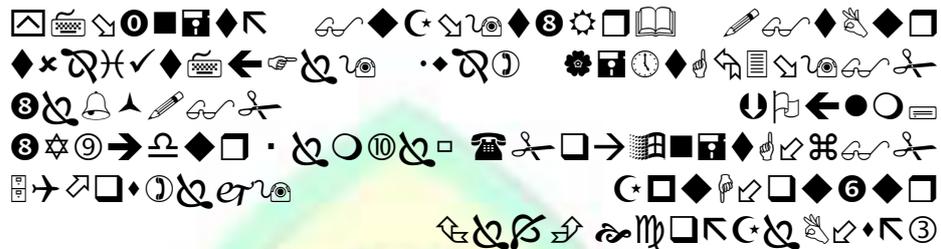
Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat Islam. Di dalam AL Qur'an terkandung ajaran pokok yang membimbing dapat manusia.

Karena pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maka dalam Al-Qur'an banyak terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha

---

<sup>31</sup> Samiyah, Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Telaah Atas Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2004), 33-37

pendidikan. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam QS An-Nahl ayat 64:



“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(QS An Nahl: 64).<sup>32</sup>

#### b. Sunnah

Sunnah ialah segala yang dinukilkan dari Nabi SAW, baik perkataan, maupun perbuatan ataupun taqdir yang mempunyai hubungan dengan hukum.

Menurut Zakiah Daradjat, Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.

Sebagaimana Al-Qur'an, Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah saw adalah guru atau pendidik utama yang patut dijadikan teladan dalam segala aktivitas pendidikan.

<sup>32</sup> *Al Qur'an dan Terjemahan*, 413

c. Ijtihad

Selain dua dasar di atas (Al-Qur'an dan Al-Hadits), Zakiah Daradjat menambahkan sumber pendidikan Islam yaitu ijtihad. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam, untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan sunah yang diolah oleh akal sehat dari para ahli pendidikan Islam. Hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan sumber pendidikan Islam, terlebih lagi jika ijtihad itu menjadi konsensus umum (ijma'), eksistensinya semakin kuat.

### **BAB III**

## **KONSEP LIFE EXCELLENT REZA M. SYARIEF DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDUAL**

#### **A. Life Excellent Perspektif Individu**

Setiap pribadi memiliki sesuatu yang unik dan masing-masing berbeda satu dengan yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh dimana ia dibesarkan, gen dan faktor keturunan serta lingkungan dimana ia tumbuh. Selain itu ada juga faktor-faktor yang tidak terduga lain yang menyebabkan ciri manusia itu unik. Terdapat Tiga hal yang dijelaskan dalam konsep Taksonomi Bloom sebagaimana yang dikutip Winkel yang menyertai setiap perkembangan kemampuan manusia, yaitu Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotients (EQ) dan Spiritual Quotients (SQ).<sup>33</sup>

##### **1. Intelligence Quotient**

Merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir, menalar dan menganalisa suatu hal. Kecerdasan ini dipengaruhi oleh keadaan otak manusia, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor genetika. Tidak jarang ditemui ketika kedua orang tua memiliki kecerdasan diatas rata-rata, hampir dapat dipastikan anak akan mewarisi kecerdasan orang tuanya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan kecerdasan ini dapat dikembangkan seiring dengan pertumbuhan diri dan banyaknya belajar.

---

<sup>33</sup> [http://eprints.walisongo.ac.id/4050/4/083911004\\_bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/4050/4/083911004_bab3.pdf) dan <http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/article/766/1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima+abstract.pdf>, diakses pada 26 April 2017

## **2. Emotional Quotient**

Merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya, membangun suasana hati serta mengolah diri dalam mensikapi sesuatu yang datang dari luar dirinya. Kecerdasan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai serta norma yang ada di masyarakat, artinya dapat mengolah keadaan hati dan sikap baik sebagai diri sendiri serta dalam berhubugan dengan orang lain.

## **3. Spiritual Quotient**

Yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengolah jiwa, menentukan cara yang tepat dalam menghadapi sesuatu dengan berlandaskan hati nurani dengan memasrahkan diri kepada Tuhan yang maha esa. Reza menjelaskan, untuk menjadi pribadi yang unggul terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian utama, yaitu:

### **1. Mind Management**

Dua unsur yang tidak dapat lepas dalam pembahasan manusia adalah akal untuk berpikir serta hati untuk merasakan. Berpikir merupakan tindakan dalam menganalisa objek maupun data yang diterima oleh panca indera. Dengan berpikir manusia dapat mengetahui suatu hal, memandang sebab akibat serta memilih tindakan yang akan dilakukan. Aktifitas berpikir tidak hanya sebatas menerima, mengolah dan menyampaikan sesuatu, namun lebih jauh seluruh unsur yang ada dalam diri juga ikut berperan. Disamping itu benar dan salah dalam melakukan aktifitas

berpikir akan berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Dengan demikian berpikir secara baik dan benar sangat mempengaruhi tindakan berikutnya.

Poin penting yang ditekankan disini adalah berpikir positif dalam melakukan sesuatu. Rudy Hariyono menjelaskan pentingnya berpikir positif. Seseorang yang selalu berpikir positif hidupnya akan selalu berbahagia. Orang yang memiliki pikiran positif melakukan segala sesuatu dengan tulus dan rasa kasih sayang.

Pikiran positif akan menguatkan manusia dalam setiap cobaan dan hambatan kehidupan. Dalam setiap masalah akan selalu ada jalan keluar serta penyelesaiannya. Manusia yang memiliki pikiran positif akan menghindari perbuatan yang sia-sia, terlebih yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Berpikir positif akan menjadikan manusia memiliki tindakan positif. Sehingga jika sudah terbiasa dengan pikiran positif maka akan mengetahui mana yang terbaik untuk diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

Mind management merupakan upaya dalam mengelola pikiran, mengola mindset sehingga hal-hal apa saja yang dipikirkan dan direnungkan akan tertata dengan baik sehingga kehidupan terbaik yang diinginkan akan terwujud.

Pikiran yang tidak tertata dengan baik akan mengalami kecenderungan berpikir yang keliru serta tidak optimal, hal lain yang dapat terganggu adalah aktifitas fisik. banyak dijumpai ketika banyak pikiran

---

<sup>34</sup> Rudy Hariyono, Menapak Jalan Sukses (Surabaya: Putra Pelajar, 2001), 74–76.

atau sedang dalam stress berat maka orang-orang cenderung kurang memperhatikan kesehatan diri, pola makan tidak teratur serta malas dalam beraktifitas.

Beberapa hal yang menyebabkan kesalahan berpikir antara lain:<sup>35</sup>

a. Bad self image

Yaitu anggapan terhadap diri sendiri bahwa tidak memiliki kemampuan, banyak kelemahan serta tidak memiliki sesuatu untuk dibanggakan. Akibat berikutnya yang muncul adalah rasa putus asa serta perasaan takut menghadapi kenyataan diri. Pembangunan citra diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan teman sepergaulan.

b. Bad experience

Yaitu pengalaman buruk baik yang dialami seseorang maupun pengalaman orang lain yang diketahui, terlebih ketika pengalaman buruk tersebut memberi dampak panjang dan membekas di perasaan seseorang.

c. Bad partner

Merupakan kesalahan dalam memilih teman maupun kawan, sehingga kepribadian diri terhas oleh pengaruh teman.

d. Bad environment

---

<sup>35</sup> Reza, Life, 40-42

Sebuah lingkungan memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap pembentukan pola berpikir seseorang. Lingkungan yang baik akan memberi manfaat yang baik, begitu juga sebaliknya.

## **2. Extra Ordinary**

Poin yang kedua adalah menjadi orang yang tidak biasa. Ada dua penjelasan terkait extra ordinary, yaitu pertama menjadi seseorang yang berbeda dari pada masyarakat umum, yang kedua mencapai suatu prestasi yang luar biasa yang sulit untuk diperoleh oleh orang lain.

Sebuah perumpamaan misalkan, dalam sebuah sekolah terdapat 1000 siswa. 300 diantaranya adalah siswa kelas 3. Sebentar lagi akan diadakan ujian nasional. Ke-300 siswa tersebut bersaing untuk menjadi yang pertama. Dengan berbagai latihan dan persiapan akhirnya terpilihlah satu siswa menjadi peringkat satu dengan mendapatkan nilai akumulasi tertinggi. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi tersebut tentu memiliki upaya yang demikian kuat dan besar sehingga mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang besar diperlukan usaha yang besar pula. Menjadi seseorang yang spesial dan istimewa diperlukan usaha terbaik yang mampu dilakukan. Langkah awalnya berasal dari diri sendiri. Berasal dari anggapan diri memiliki sesuatu karunia Allah yang luar biasa.

Terdapat 4 langkah untuk menjadi manusia extra ordinary<sup>36</sup> yang disingkat dengan CARE yaitu:

a. Commitment

Merupakan sebuah sikap dimana seseorang memiliki suatu pegangan dalam hidup, tidak goyah apabila mengalami suatu hal. Sebuah janji yang diucapkan, sebuah amanah yang dipegang akan selalu menjadi poin penting yang menjadi prinsip dalam bersikap.

b. Achievement

Yaitu melihat sesuatu bukan berdasar pada siapa dan bagaimana hasilnya, namun memandang sesuatu berdasar pada fokus pekerjaan, fokus pada tugas. Dalam bahasa inggris disebut dengan process oriented.

c. Responsibility

Merupakan sikap dimana tanggungjawab serta tanggap dalam memahami sebuah persoalan. Orang yang memiliki responsibility akan mampu menjadi pemimpin yang baik.

d. Enthuastic

Bahasa sederhana dari enthustic adalah sebuah sikap dimana seseorang memiliki dorongan positif yang kuat dan memiliki niat yang baik untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>36</sup> Ibid, 61-65.

### 3. Build the new you

Menjadi diri sendiri merupakan hal penting dalam kaitannya berhubungan dengan sesama manusia. Hal ini berarti seseorang akan melakukan ucapan maupun tindakan tertentu berdasar pada keinginan diri. Dalam kehidupan terkadang manusia dihadapkan pada keadaan dimana mandeknya perkembangan diri atau disebut dengan kondisi stagnan. Kondisi ini mengakibatkan minimnya perkembangan diri (baik kemampuan, pemikiran, kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya) bahkan berhentinya kreatifitas, sehingga banyak dijumpai orang-orang yang sudah merasa cukup dengan keadaan yang ada. Akibatnya seseorang akan anti perubahan dan memilih jalan aman. Pada saat tertentu keadaan semacam ini akan berakibat buruk jika seseorang mengalami perubahan yang berkaitan dengan dirinya.

Namun yang perlu diingat dalam proses perbaikan diri serta peningkatan kualitas jangan sampai melanggar aturan-aturan dalam Islam serta hendaknya meneladani pribadi sifat-sifat Rasulullah sebagai suri teladan terbaik. Seperti yang dijelaskan dalam sifat Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.

Dalam menghadapi perkembangan yang tidak dapat dihindari seseorang harus mempersiapkan diri sehingga akan mampu menghadapi segala macam persoalan. Reza menjelaskan tiga poin, yaitu: body cleansing, mind cleansing dan soul cleansing.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid, 68

a. body cleansing

yakni perhatian yang cukup terhadap kebersihan dan kesehatan tubuh. Tidak dapat dipungkiri sebuah fisik juga memerlukan perawatan yang cukup supaya mampu menjalankan aktifitas–aktifitas keseharian.

b. mind cleansing

yaitu pembersihan pikiran dari hal–hal yang berbau negatif. Ketika setiap sebelum melakukan sesuatu dibekali dengan pikiran–pikiran yang positif tentu dalam setiap tindakan juga akan menghasilkan sesuatu yang positif (akhlak yang baik).

c. soul cleansing

soul berkaitan dengan hati atau perasaan. Jika seseorang memiliki jiwa yang baik dan bersih tentu akan mampu mensikapi segala persoalan dengan baik dan bijak.

#### 4. Motivation Intelegence

Gambaran umum yang dapat dilihat, yakni manusia memiliki kemampuan yang luar biasa yang dapat dikembangkan maupun ditingkatkan. Banyak contoh untuk menjelaskan pernyataan ini. Misalnya dapat dijumpai seorang anak usia masih dibawah 10 tahun sudah menghafal Al Qur'an yang berjumlah 30 juz. Contoh lain dapat ditemukan bahwa perkembangan dunia yang begitu pesat disebabkan oleh kemampuan berlogika dan kreatifitas dari manusia.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid, 248.

Manusia adalah makhluk wicara dan sekaligus makhluk berpikir. Itulah ciri istimewa manusia sepanjang hidup. Maka, tak mengherankan jika manusia sering berbicara baik dengan seseorang ataupun dengan dirinya sendiri. Seperti halnya ketika berdialog dengan seseorang kemudian dalam diri merasakan seolah yang dikatakan orang lain itu membosankan bahkan terlihat pembicaraan yang bodoh. Berbicara dengan diri sendiri terkadang terekspresi oleh gerakan fisik sehingga orang lain yang melihat merasa ada hal yang aneh yang dialami oleh seseorang.<sup>39</sup>

Sebuah pertanyaan umum yang sering muncul, “Mengapa hal ini dapat terjadi?” atau “Adakah sesuatu yang menciptakan ini semua?” Demikian kuasa Allah yang begitu luar biasa menjadikan segala sesuatu.

Kecerdasan manusia memiliki berbagai jenis, secara umum dalam dunia pendidikan dikenal istilah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Namun selain hal itu, dengan berkembangnya zaman akhir-akhir ini dapat ditemukan berbagai jenis kecerdasan yang semakin spesifik dan beragam. Salah satunya adalah Motivation Intelligence.

Secara sederhana, dalam Motivation Intelligence adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan keinginan yang kuat dan positif terhadap tercapainya suatu hal. Reza menggambarkan pentingnya memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu. Misalkan saja ketika selesai menempuh sekolah menengah atas (SMA)

---

<sup>39</sup>Dr. Ibrahim Elfiky, *Memperbaiki Nasib* (Jakarta: Zaman, 2011), 26–27.

kemudian seseorang memilih untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi, tentu ada alasan mengapa seseorang memilih mengikuti suatu ujian masuk perguruan tinggi. Seperti juga ketika seseorang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, tentu ada alasan dibalik itu.

Dengan kata lain, dalam setiap aktifitas kehidupan manusia selalu ditemukan sebuah motivasi. Bahasa lain dari motivasi adalah reason to do atau alasan seseorang untuk berbuat.

Empat hal penting kaitannya dengan Motivation Intelegence<sup>40</sup> serta bagaimana mengembangkannya.

a. Achievement Motivation

Menjelaskan tentang kecerdasan bagaimana menentukan tujuan yang diinginkan serta mengejar hingga diperoleh sesuatu yang diinginkan. Achievement Motivation dalam bahasa Arab dikenal dengan Iltizam (berketetapan hati).

b. Affiliation Motivation

Yaitu berhubungan dengan motivasi dalam berhubungan dengan orang lain (bersosial). Demikian sebabnya dalam Al Qur'an kata "Iman" jarang disebutkan dalam bentuk tunggal namun sering digunakan dalam bentuk jamak "Aamanu", artinya bahwa dalam beriman pun harus dengan bersama, bersama orang-orang soleh.

---

<sup>40</sup>Ibid, 251-252.

c. Competence Motivation

Adapun yang disebut competence motivation adalah disebut dengan istilah lain yaitu job mastery by problem solving skill artinya menguasai suatu pekerjaan, suatu bidang keahlian dengan belajar menghadapi berbagai masalah.

d. Power Motivation

Yaitu kemampuan dalam mempengaruhi, bahkan mengajak orang lain untuk menjadi lebih baik.

**B. Relevansi Konsep Life Excellent dengan Tujuan Pendidikan Individu**

Seperti dalam pembahasan sebelumnya bahwa tujuan dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia terbaik sesuai dengan tuntunan yang diajarkan nabi Muhammad, menjadi hamba Allah yang patuh dan taat atas segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Imam Al Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk bertaqarrub dan beribadah kepada Allah. Beribadah kepada Allah mencakup seluruh perintah dan larangan-Nya, menjadi hamba terbaik dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk-Nya. Jika diuraikan, beribadah kepada Allah memiliki Dua penjelasan yakni beribadah langsung kepada Allah (hablum minallah) dan beribadah secara tidak langsung yaitu melalui jalan bersosial (hablum minannas).

Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>41</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan umum pendidikan Islam ialah:

- a. Muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah
- b. Muslim yang sempurna itu ialah manusia yang memiliki: Akalnya cerdas serta pandai, jasmaninya kuat, hatinya takwa kepada Allah, berketerampilan, mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis, memiliki dan mengembangkan sains, memiliki dan mengembangkan filsafat, hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam gaib.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan individu, lebih spesifik Al Abrasy menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, menguatkan jiwa cinta terhadap ilmu, mempersiapkan diri dalam memperoleh rizki yang baik yang pada akhirnya bermuara pada kebahagiaan dunia akhirat.

Akhlak identik dengan tingkah laku manusia, salah satu penyebab dari manusia melakukan sesuatu adalah karena manusia tersebut berpikir

---

<sup>41</sup> Undang-Undang RI No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), 7.

terlebih dahulu. Berpikir tentang suatu hal, baik mengapa melakukan sesuatu, apa tujuannya dan resiko yang diambil.

Dalam hal ini terdapat satu kecocokan dengan konsep pendidikan Islam dalam membentuk pribadi yang baik dan akhlak yang baik. Ketika suatu tindakan diawali dan didasarkan dengan pikiran yang baik maka tentu dalam bersikap dan bertindak akan melakukan hal yang baik pula.

Ahmad Tafsir menjelaskan salah satu tujuan pendidikan Islam ialah memiliki ketrampilan sehingga dapat mampu menjadi bekal dalam kehidupan. Demikian, ketrampilan tidak hanya sebatas didapat dari menerima apa adanya yang disampaikan oleh seorang guru, namun secara pribadi disertai kemampuan keras dan ketekunan untuk mewujudkan keahlian.

Seorang pelajar dituntut untuk dapat selalu berkreasi dan berinovasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, menjadikan manusia yang aktif dan kreatif. menjadi pelajar yang dicita-citakan sebagai generasi penerus bangsa tentu tidak hanya menjadi pembelajar yang biasa. Dalam menghadapi persaingan dunia yang semakin kompetitif tentu dibutuhkan jiwa-jiwa yang teguh dan memiliki kemampuan lebih.

Naquib Al Attas menjelaskan sebagaimana dikutip dalam skripsinya Riwayati yang berjudul Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al Attas Tentang Makna Dan Tujuan Pendidikan Islam Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia, Dalam bukunya Wan Mohd Nor Wan Daud, Al Attas mengatakan bahwa makna dan tujuan pendidikan adalah dua unsur

yang saling berkaitan yang telah menarik perhatian pada filsuf sejak dulu kala. Adanya perubahan konseptualisasi dan penjelasan kedua unsur ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam memahami hakikat, peranan dan tujuan hidup manusia di dunia, yang ternyata sangat berkaitan dengan serentetan pertanyaan mengenai hakikat ilmu pengetahuan dan realitas mutlak oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika kita menjumpai perbedaan pendapat di kalangan filosof dan pendidik.

Secara umum ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan tingkat keragaman tersendiri. Pandangan teoritis yang pertama berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintah demokratis, oligarki, maupun monarkis. Pandangan teoritis yang kedua lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat pelajar. Al Attas menegaskan dan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan menurut Islam bukanlah untuk menghasilkan warga negara dan pekerja yang baik. Sebaiknya tujuan tersebut adalah untuk menciptakan manusia yang baik. Dalam bukunya *Islam and Secularism* Al Attas menerangkan secara lebih detail tentang tujuan pendidikan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan manusia-manusia yang baik. Baik di sini meliputi kehidupan spiritual dan material, manusia yang memberikan sifat kebaikan yang dicarinya. Penekanan pada individu bukan hanya sesuatu yang prinsipil, melainkan juga

merupakan strategi yang jitu untuk mengatasi berbagai problema sekarang ini. Penekanan terhadap individu mengimplikasikan pengetahuan mengenai akal, nilai, jiwa, tujuan dan maksud yang sebenarnya (arti kehidupan ini): sebab akal, nilai, dan jiwa adalah unsur-unsur inheren setiap individu (sedangkan) penekanan terhadap masyarakat dan negara membuka pintu menuju sekularisme, termasuk di dalamnya ideologi dan pendidikan sekuler.<sup>42</sup>

Hal ini sejalan dengan kerangka pemikiran Reza M. Syarief tentang menjadi manusia. Menjadi manusia yang baik salah satu yang harus dimiliki adalah pribadi yang baik dengan model berpikir yang baik pula. Dalam perkembangan ke depan, tidak dapat dipungkiri ketika manusia dihadapkan pada kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, manusia dituntut untuk berperan aktif dalam mengikuti perkembangan. Disisi yang lain, meskipun harus mengikuti perkembangan jangan sampai terbawa alur, haruslah tetap memiliki pegangan hidup sebagai seorang Muslim. Hal inilah yang dijelaskan Reza dalam konsep build the new you.

Konsep life excellent Reza M. Syarief dan relevansinya dengan tujuan pendidikan individual lebih ringkas dijelaskan dalam tabel berikut:

---

<sup>42</sup> Riwayati, *Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al Attas Tentang Makna Dan Tujuan Pendidikan Islam Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2004), 22–23.

NO	KONSEP LIFE EXCELLENT REZA M. SYARIEF	RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDUAL
1	Konsep mind management merupakan upaya dalam mengelola pikiran, mengola mindset sehingga hal-hal apa saja yang dipikirkan dan direnungkan akan tertata dengan baik sehingga kehidupan terbaik yang diinginkan akan terwujud.	Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al Ghazali yaitu bertaqarrub dan beribadah kepada Allah yang jika diperinci akan ditemukan dua pembagian yakni hablum minallah dan hablum minannas. Dalam beribadah tentu diperlukan penyeimbangan kapan menguatkan diri dalam berhubungan dengan Allah dan kapan menguatkan diri dengan berhubungan sesama manusia. Termasuk pula seperti yang disampaikan oleh Al Abrasy tentang tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia berakhlak mulia. Orang yang memiliki akhlak yang baik salah satunya disebabkan oleh kecerdasan diri yang mampu membedakan baik dan buruk secara tepat dan mengimplementasikan dalam kehidupan.
2	Konsep extra ordinary tentang menjadi seorang diri yang diluar kebiasaan manusia pada	Pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

	umumnya. Kebiasaan ini tentunya merupakan kebiasaan baik yang menjadi nilai lebih seseorang.	berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Kata kunci yang digaris bawahi adalah “cakap” dan “kreatif” yang tentu tidak sekedar didapat begitu saja namun hasil ini dari proses kerja keras.
3	Konsep build the new you diartikan sebagai selalu memperbaiki diri dalam kaitannya menjadi pribadi yang lebih baik.	Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Ahmad Tafsir yaitu memiliki jasmani yang kuat sehingga mampu berperan dan berkontribusi dalam kemaslahatan umat.
4	Motivation intellegence adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan keinginan yang kuat dan positif terhadap tercapainya suatu hal.	Ahmad Tafsir juga menjelaskan tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan seseorang cerdas. Kecerdasan memiliki bermacam-macam bagian yang salah satu bagiannya adalah cerdas dalam memotivasi diri untuk menjadi lebih baik. Sejalan pula dengan apa yang disampaikan Naquib Al Attas tentang tujuan pendidikan individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat pelajar.

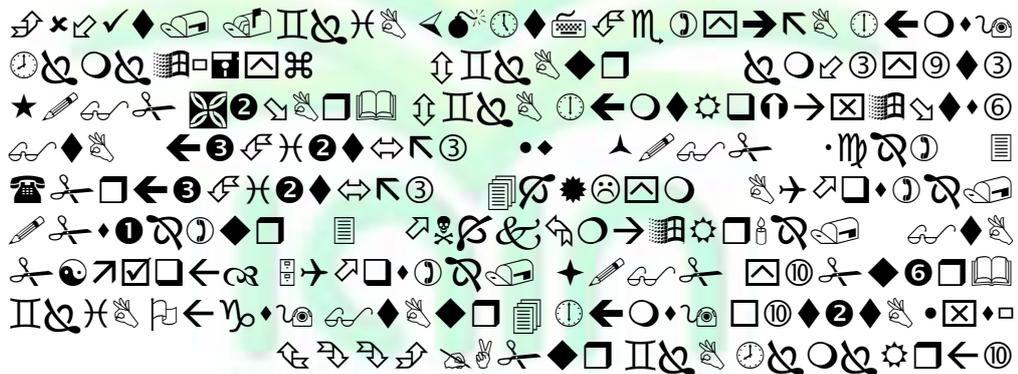
### BAB IV

## KONSEP LIFE EXCELLENT REZA M. SYARIEF DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN SOSIAL

### C. Life Excellent Perspektif Sosial

Manusia memiliki dua bagian yang harus dipenuhi jika menginginkan tercapainya kebahagiaan. Yang pertama adalah pemenuhan kebutuhan diri yang didalamnya mencakup pemenuhan kebutuhan pribadi. Yang kedua adalah kebutuhan dalam bersosial, artinya berkehidupan secara baik dengan makhluk yang lain (manusia lain). Kebutuhan yang kedua ini memerlukan upaya belajar bersama orang lain, saling mengerti dan saling memahami sehingga dapat hidup berdampingan secara baik.

Dalam surat Ar Ra'du ayat 11 disebutkan:



“Bagi manusia ada malaikat–malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali–kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS Ar Ra'd : 11).<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, 370.

Demikian Al-Qur'an memberikan penjelasan, kata kuncinya terdapat pada diri sendiri. Untuk memperoleh kehidupan yang baik, kehidupan yang diinginkan tentu diperlukan upaya untuk meraihnya. Dalam memenuhi kualitas dan kebutuhan diri serta menjaga komunikasi dan hubungan dengan manusia lain (makhluk yang lain) diperlukan sebuah upaya yang diawali dari dalam diri.

Tentu masih teringat dengan sebuah kisah tentang kecintaan para Sahabat untuk berbuat baik terhadap sesama. Para Sahabat saling berlomba-lomba dalam beramal. Ketika Rasulullah memerintahkan sesuatu maka sebisa mungkin akan dilaksanakan. Ketika ada perintah untuk berinfaq para sahabat berlomba. Abu Bakar menyerahkan seluruh hartanya untuk perjuangan agama Islam. Begitu pula Umar bin Khattab, memberikan separuh hartanya untuk perjuangan Islam.

Demikian salah satu bukti dari Assabiqunal Awwalun dalam mengikuti Rasulullah serta kecintaan dalam berjuang serta membantu sesama. Kehidupan yang unggul memiliki ciri belajar tanpa batas, artinya dalam setiap kehidupan manusia selalu digunakan untuk belajar, belajar secara terus menerus tanpa terputus sepanjang hayat. Reza membahasakan kehidupan tersebut dengan life university.

### **1. Life University**

Life University memiliki Enam bagian terkait yaitu<sup>44</sup>

a. the Magic of Learning

---

<sup>44</sup> Reza, Life, 139

belajar merupakan salah satu kata kunci kebahagiaan hidup. Dengan belajar manusia akan mengerti akan sesuatu yang berada di luar dirinya. Mengapa kata “belajar” disebut dengan “keajaiban”? hal ini tidak terlepas dari makan yang luar biasa yang terkandung di dalamnya. Belajar dalam bahasa Arab disebut dengan Tarbiyah. Sebuah ungkapan berbunyi:

*Uthlubul ‘ilma minal mahdi ila lahdi* (tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat). Ungkapan tersebut sebagian mengatakan Hadits dan sebagian yang lain Hadits *Maudhu’* (terputus). Dalam bahasa lain, belajar secara terus menerus serta hingga akhir hayat dapat ditemukan dengan istilah long life education.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan meningkatkan kualitas diri. Purnadina menjelaskan tentang menjadi pembelajar sejati. Seorang pembelajar akan selalu terbuka dalam setiap kemungkinan. Melakukan sesuatu dengan sebaiknya serta mengupayakan untuk semakin menjadi lebih baik lagi.<sup>45</sup>

Dalam belajar terdapat Tiga kata kunci yang tidak terpisahkan yaitu: Improvement (pertumbuhan), Development (pengembangan) dan Empowerment (pemberdayaan).

Tanda dari sebuah pertumbuhan adalah kedewasaan seseorang dalam mensikapi suatu hal. Dewasa berarti sudah mampu dan mengerti akan hal-hal yang baik bagi diri dan yang tidak. Termasuk juga dalam

---

<sup>45</sup> Purnadina, *Menjadi Pembelajar Sejati* (Yogyakarta: Leutika, 2010), 33.

hal bertanggungjawab dengan apa yang dilakukan, bukan hanya terhadap diri sendiri namun juga terhadap orang lain.

Sebuah contoh misalkan dalam sebuah keluarga, orang tua yang merasa jengkel dengan sikap seorang anaknya yang memiliki sifat nakal. Orang tua berkata kepada anaknya, “cukuplah, tolong dimengerti *perasaan orang tua, kami lelah melihat sikapmu*”.

Tentu sebuah ungkapan ini jika dikaji ada sebuah kesalahan didalamnya. Bagaimana nak diminta mengerti perasaan orang tua sedangkan anak tersebut belum pernah merasakan menjadi orang tua. Poin utama disini adalah cara mendidik anak yang perlu untuk diperbaiki. Kata kunci yang selanjutnya adalah pengembangan. Artinya penambahan suatu manfaat dari apa yang kita pelajari. Misalkan sebuah pohon setelah tumbuh besar dan berbuah maka salah satu dari buah tersebut jatuh ke tanah sehingga suatu saat biji dari buah tersebut akan hidup sebagai tanaman yang baru.

Dalam dunia pendidikan dapat dijumpai seseorang yang telah belajar dengan sungguh–sungguh kemudian mengamalkan atau mengajarkan ilmunya maka hal ini merupakan bagian dari perkembangan. Berkembang artinya sesuatu yang telah dipelajari dapat diterapkan dan dapat memberi manfaat.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan, dapat dilihat pada kesuksesan sebagian orang dalam bidang keahlian tertentu. Contoh mudahnya adalah seorang pelatih Tenis yang mengajarkan kepada

muridnya mulai dari titik nol hingga murid tersebut mahir dalam bermain tenis. Kemudian murid tersebut melakukan uji coba bertanding, dalam latihan sebelumnya pelatih melihat kemampuannya dalam mengambil bola jauh, namun dalam perkembangannya ternyata murid tersebut lebih mahir dalam bola bawah. Hingga pada suatu ketika murid tersebut bertanding melawan pelatihnya dan memperoleh kemenangan. Dari sini dapat dicatat, pemberdayaan adalah sebuah potensi yang muncul setelah dilatih dalam waktu tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Pembelajaran yang efektif akan terjadi jika seseorang merasakan kesenangan ketika pembelajaran berlangsung. Menikmati sebuah belajar maka akan membuka pintu–pintu pengetahuan. Pada sisi yang lain pembelajaran mengedepankan pada sifat terbuka dan menerima tantangan. Setiap kesulitan dijadikan sebagai pembelajaran. Belajar dengan memahami hal–hal yang baru akan menjadikan diri semakin memahami akan kehidupan. Dalam belajar juga diperlukan pembiasaan–pembiasaa positif sehingga menumbuhkan budaya–budaya positif pula.

b. the Power of Love

dalam arti bahasa<sup>46</sup>, kata “love” atau “cinta” adalah memiliki arti sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Dalam konteks filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua

---

<sup>46</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta>, diakses 21–03–2017

kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang. Pendapat lainnya, cinta adalah sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apa pun yang diinginkan objek tersebut.

Memahami arti dari cinta bukan hanya sebatas bahasa namun lebih luas dari itu. Cinta bukan tentang what i get from you, namun what i can do for you. Cinta adalah memberikan sesuatu kepada yang lain dengan ketulusan dan keikhlasan.

Lebih dari itu, tentang cinta yang sejati adalah kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya. Ketika seseorang telah dapat memasrahkan diri untuk memberikan cinta kepada sang maha hidup, maka secara otomatis cinta kepada sesama, cinta kepada makhluk hidup akan mengikuti.

Dalam surat Ibrahim ayat 7 disebutkan:

﴿وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ لِلْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ إِنَّمَا جَعَلْتَنِي لَكَ عَبْدًا وَأَنْتَ مُبِينٌ ۚ﴾  
 ﴿وَإِذْ يَخْتَصِمُونَ﴾  
 ﴿وَإِذْ يُضَاهِيهِمْ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ بَدِيعًا رِافِعًا إِذْ يَخْتَصِمُونَ﴾  
 ﴿وَإِذْ يُنَادِيهِمْ لِيُحْيِيَهُمْ هَلْ يَنْظُرُونَ﴾  
 ﴿فَلْيُحْيِيهِمْ لِقَاءَ رَبِّهِمْ﴾  
 ﴿فَلْيُحْيِيهِمْ لِقَاءَ رَبِّهِمْ﴾

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS Ibrahim: 7).<sup>47</sup>

Jika diuraikan, kata “love” sendiri memiliki Empat penjelasan yaitu:

1) Loyal to the principal

<sup>47</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, 380

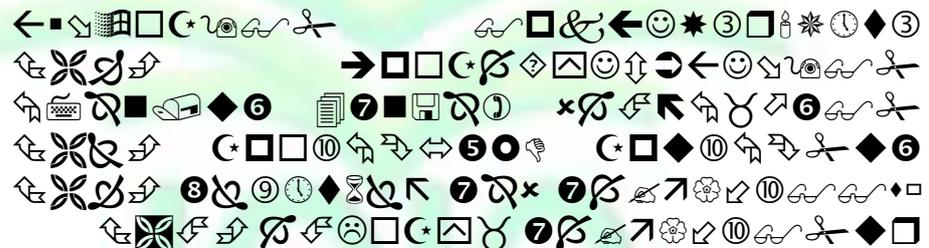
Yaitu memegang teguh kepada sebuah prinsip sehingga akan menjadikan seseorang bernilai. Dalam kaitannya dengan bersosialisasi dengan yang lain tentu seseorang yang memegang teguh prinsip, perjanjian dan kesepakatan akan mendapat tempat di Masyarakat.

#### 2) Obey your deep hearth feeling

Hati memiliki kekuatan yang dapat mengubah sesuatu. Demikian halnya ketika seseorang mampu untuk mengendalikan hatinya, merenungi maksud terdalam akan menemukan yang dalam bahasa Haditsnya adalah istilah fitrah.

#### 3) Victory

Rasa cinta yang tulus akan menimbulkan kemenangan. Hal ini dijelaskan dalam QS Al Fajr ayat 27–30:



“Hai jiwa yang tenang (27) Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya (28) Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hambaKu (29) Masuklah ke dalam syurga-Ku (30).”(QS Al Fajr: 27-30).<sup>48</sup>

#### 4) Enlightenment

Enlightment adalah sebuah pencerahan. Artinya ketika seseorang telah mampu menghadirkan cinta yang sesungguhnya serta dapat mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

<sup>48</sup> *Al Qur'an dan Terjemahan*, 1059.

c. the Power of Communication

kekuatan sebuah komunikasi terletak pada kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan serta sebuah ide kepada yang lain. Pengungkapan tersebut akan diterima dengan baik ketika dapat terjalin interaksi serta saling memahami dari maksud yang disampaikan.

Dalam berinteraksi dengan yang lain manusia memiliki berbagai cara dalam berekspresi. Demikian pula yang dijelaskan oleh Dr. Shad Helmstetter penulis buku *what to say when you talk to your self* sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Ibrahim Elfiky, menuturkan perilaku adalah apa yang kita lakukan maupun apa yang tidak kita lakukan. Jadi perilaku dapat diartikan sebagai perubahan.<sup>49</sup>

Perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari aspek luar individu maupun dalam individu. Dari luar individu dapat ditemukan seperti pengaruh budaya keluarga, lingkungan masyarakat, teman bermain, dunia kerja dan lain sebagainya. Kebiasaan keluarga yang mengucapkan salam ketika masuk rumah akan berdampak besar terhadap sifat generasi penerusnya.

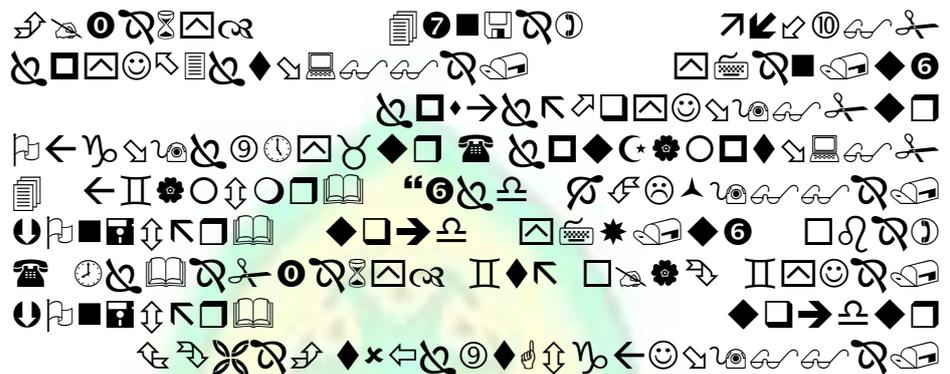
Demikian halnya dengan pengaruh dari dalam diri. Salah satunya adalah pengaruh dari pengalaman hidup. Pengalaman baik dan pengalaman buruk akan tersimpan dalam memori yang ketika pada suatu kesempatan dengan kejadian yang hampir sama seseorang akan berpikir untuk menentukan pilihan yang lebih baik.

---

<sup>49</sup> Dr. Ibrahim Elfiky, *Memperbaiki Nasib* (Jakarta: Zaman, 2011), 157.

Islam mengajarkan bagaimana menjalin komunikasi dengan sesama manusia yang lain dengan menggunakan tutur kata yang baik.

Firman Allah:



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS An Nahl: 125).<sup>50</sup>

d. the Power of Change

Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 218:



“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(QS Al Baqarah: 218).<sup>51</sup>

Terdapat Tiga poin yang terdapat dalam ayat ini. Pertama adalah iman, kedua adalah hijrah dan yang ketiga adalah jihad. Jika ditelusuri hal ini senada dengan perjuangan Rasulullah dalam permulaan Islam.

<sup>50</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, 421.

<sup>51</sup> Al Qur'an dan Terjemahan, 53.

Pada awalnya ketika Islam baru diperkenalkan dengan masyarakat Mekah, Rasulullah mengajarkan dalam penguatan Aqidah (iman). Kemudian dengan perintah Allah, Rasul dan para sahabat melakukan hijrah ke Madinah. Di Madinah membangun kekuatan dengan semangat jihad yang luar biasa.

Dalam bahasa Indonesia, kata change berarti perubahan atau perpindahan dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Perubahan pada umumnya didorong oleh sebuah kekuatan atau keinginan menuju arah yang lebih baik. Namun banyak dijumpai seseorang yang telah merasa dalam kondisi kenyamanan merasa enggan untuk berpindah ke arah kemajuan. Terlalu lama dalam kondisi kenyamanan sehingga melupakan bahwa hidup merupakan suatu proses sepanjang hayat maka yang terjadi adalah stagnasi (kemandekan diri sehingga tidak berkembang).

Perubahan kearah yang lebih baik diawali dari diri sendiri. Tentu setelahnya juga memberikan atau menularkan kebaikan kepada yang lain, bukan hanya baik untuk diri sendiri. Termasuk juga dalam hal-hal menghindari sesuatu yang tidak bermanfaat, mengingatkan orang lain ketika memiliki kemampuan juga merupakan perubahan kearah yang lebih baik. Menginginkan keselamatan dari kemaksiatan namun tetap berkubang dalam lingkungan yang tidak baik merupakan sebuah hal yang bertolak belakang. Karena itu sebuah perubahan diawali dari diri

kemudian menularkan kepada yang lain. Demikian merupakan konsep yang berkaitan erat dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>52</sup>

e. Invisible Power

Visible power berarti sebuah kekuatan yang terlihat, terukur dan dapat dianalisa. Misalkan dalam sebuah perjanjian usaha dengan orang lain menggunakan sebuah ukuran yang jelas, bagaimana bekerja, sejauh mana kontribusi masing-masing juga pembagian hasil usaha.

Agama Islam memberikan pelajaran yang luar biasa. Disatu sisi manusia diberikan akal untuk digunakan semaksimal mungkin dalam mengolah dunia dan alam semesta. Namun disisi yang lain mengajarkan tentang menjadi seorang hamba yang taat kepada sang khaliq. Kepatuhan total atas segala usaha yang telah dilakukan, dalam bahasa lain dikenal dengan istilah tawakkal.

Dengan tawakkal berarti kita memasrahkan secara total kepada Allah atas hasil dari usaha yang dilakukan, seorang hamba harus berkeyakinan sesuatu yang diberikan Allah merupakan hal yang terbaik. Dengan tawakkal inilah akan ditemukan invisible power.

Invisible power menurut Reza terdapat beberapa cara yakni:

Pertama, open your mind yaitu membuka pikiran, melihat segala sesuatu dengan kaca mata positif. Kedua, open your hearth yaitu membuka hati secara lapang dalam mensikapi suatu permasalahan. Ketiga, open your hand yaitu saling memberi kepada sesama dan tidak

---

<sup>52</sup> Zainuddin bin Qosim, the power of giving (Sukoharjo: Kaffa, 2008), 100.

rakus. Keempat, be stewardness yaitu menjadi seseorang yang selalu mengayomi, selalu membawa kemanfaatan dalam setiap kedatangannya.

f. Resistance Shape Your Persistence

Dalam setiap kehidupan manusia dihadapkan dengan berbagai permasalahan hidup. Begitu pula dalam kehidupan bersosial, ketika manusia dihadapkan dengan manusia lain maka sedikit banyak akan mengalami berbagai hambatan dan permasalahan.

Dua model sikap yang ditampilkan manusia ketika menghadapi permasalahan. Yang pertama adalah model orang yang berputus asa, merasa sudah tidak ada lagi jalan keluar. Yang kedua adalah model orang yang pantang menyerah, teguh pendirian dan selalu mencoba mencari jalan keluar permasalahan.

Sebuah ungkapan yang menarik dari Bong Chandra, salah satu motivator Indonesia:

“Orang yang beruntung adalah orang sial yang keras kepala dalam mengejar keberuntungannya”.<sup>53</sup>

Resistance shape your persistence secara sederhana menjelaskan tentang sebuah hambatan dan permasalahan yang terjadi bukan melemahkan diri seseorang, namun semakin menambah kualitas diri.

---

<sup>53</sup> Bong Chandra, *The Science of Luck* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), .

Rasul mengajarkan sebuah konsep tentang menjalani kehidupan bersosial dengan cara menyesuaikan diri dengan sebuah komunitas maupun sebuah perkumpulan namun tetap berpegang pada ghirah Islam.

Pada suatu kesempatan Rasul bertemu seorang Arab badui. Arab badui tersebut bertanya kepada nabi Muhammad, “Amalan apa yang paling baik?” karena nabi memahami pemahaman agamanya terbatas maka nabi menyampaikan, “Berbakti kepada orang tua”.

Pada kesempatan yang lain ketika ditanya oleh seorang sahabat yang cukup memahami Islam dengan pertanyaan yang sama, “Amalan apa yang paling baik?”, nabi menjawab “Jihad fisabilillah”. Dalam hal ini dapat ditemukan sebuah kesimpulan bahwa menyampaikan sebuah dakwah, sebuah nasehat yang baik itu disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan keilmuwan seseorang.

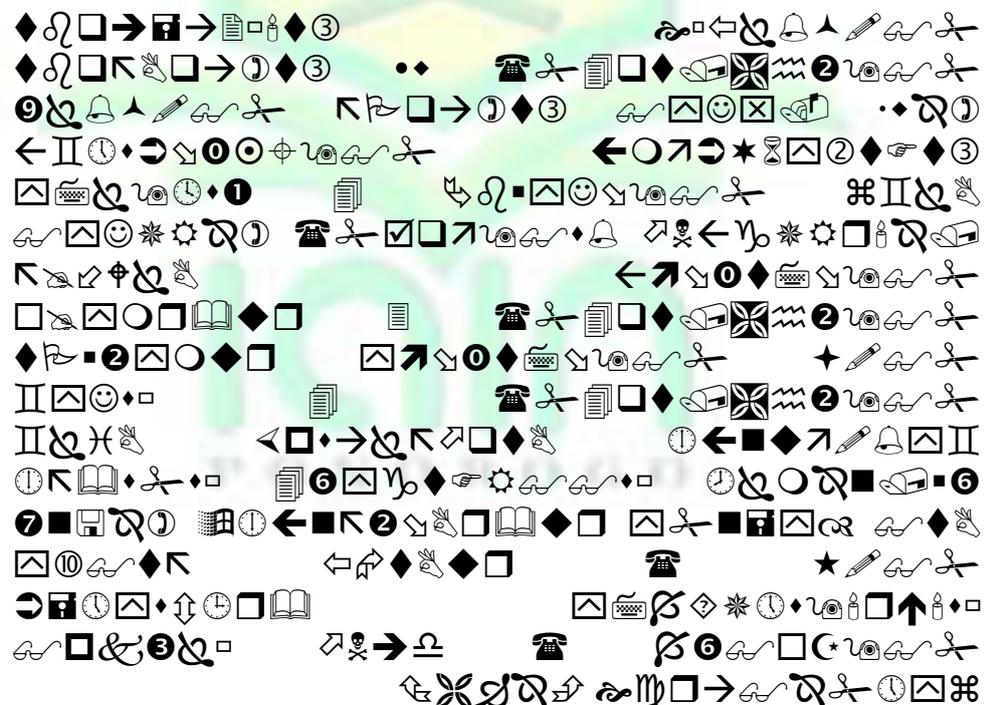
## **2. Bussines Excellent**

Manusia akan selalu dihadapkan pada berbagai hal dalam kehidupan. Hal ini tidak terlepas dari suatu proses dinamika kehidupan. Hidup bukan hanya tentang bagaimana mencapai kebahagiaan diri sendiri saja namun juga tentang menjalin interaksi serta hubungan dengan yang lain sebagai wujud penghambaan diri kepada sang pencipta.

Dalam istilah bussines excellent sebenarnya lebih mengaitkan kepada sebuah konsep tentang mengambil sebuah keuntungan, sebuah kebaikan namun dalam hal ini tetap mengacu pada sebuah prinsip yang benar.

Tidak dapat dipungkiri salah satu keinginan manusia berinteraksi dengan yang lainnya adalah untuk saling memberi manfaat dan saling membutuhkan. Inilah sebuah konsep dasar dari manusia sebagai makhluk sosial.

Berinteraksi dengan yang lain dengan tujuan untuk saling memperoleh manfaat adalah sebuah kebutuhan hidup. Tentu sebagai seorang muslim memiliki sebuah tuntunan yang jelas bagaimana cara-cara dalam bersosialisasi. Seperti halnya saling mengambil manfaat dengan berdagang, Allah telah menjelaskan tuntunannya yaitu tertuang dalam Qur'an surat Al Baqarah ayat 275:



“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah

disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”(QS Al Baqarah: 275).<sup>54</sup>

Secara umum pemikiran Reza tentang bussines excellent adalah tentang selalu mengambil sudut pandang yang berbeda dalam setiap kejadian, mengatasi berbagai persoalan dengan sebuah upaya maksimal untuk mencapai tujuan.

Jika dikaitkan dalam berinteraksi dengan masyarakat setidaknya beberapa catatan yang dapat menjadi referensi, diantaranya:

- a. Menjadi yang pertama dalam setiap kebaikan yaitu dengan menjadi pelopor dalam setiap kegiatan kemasyarakatan.<sup>55</sup>
- b. Berhati-hati dalam bertindak serta mengupayakan yang terbaik. Hal ini bukan berarti selalu benar dan tidak pernah salah, namun selalu mengintrospeksi diri baik ketika yang dilakukan sudah tepat ataupun keliru.<sup>56</sup>
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan tetap memiliki sebuah prinsip-prinsip kebaikan.<sup>57</sup>
- d. Selalu berusaha untuk terus menjadi lebih baik dan bermanfaat.<sup>58</sup>

#### **D. Relevansi Konsep Life Excellent dengan Tujuan Pendidikan Sosial**

---

<sup>54</sup> *Al Qur'an* dan Terjemahan, 69.

<sup>55</sup> Reza M. Syarief, *Smart Heart Smart Bussines* (Jakarta: Prestasi, 2008), 13.

<sup>56</sup> *Ibid*, 26.

<sup>57</sup> *Ibid*, 54.

<sup>58</sup> *Ibid*, 78.

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk mencapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita kehendak, dan kesengajaan, serta berkonsentrasi dalam penyusunan daya upaya untuk mencapainya.<sup>59</sup>

Sebelum melihat tujuan pendidikan Islam secara lebih jauh, terlebih dahulu dikenali bagaimana alur sejarah proses pendidikan di Indonesia.<sup>60</sup> Hal ini berkaitan dengan proses pendidikan Islam itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri sejarah bangsa serta perkembangannya juga sangat berpengaruh dalam kebijakan-kebijakan pendidikan (khususnya pendidikan Islam).

Dalam sejarah perkembangan pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan nasional telah banyak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena keadaan zaman yang selalu berubah-ubah dan bukanlah statis. Hal ini dilakukan juga agar pendidikan yang sedang berjalan di Indonesia bertambah maju. Adapun perubahan-perubahan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah sebagai berikut :

1. Surat Keputusan Menteri PPK. Mr. Suwandi (tanggal 1 Maret 1946) dirumuskan, tujuan pendidikan adalah “menanamkan jiwa patriotisme”. Tujuan pendidikan tersebut, disesuaikan dengan situasi pada waktu itu. Negara dan bangsa Indonesia sedang mengalami perjuangan fisik melawan kolonialisme Belanda yang berusaha ingin menjajah kembali Indonesia.

---

<sup>59</sup> Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 51.

<sup>60</sup> Samiyah, Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2004), 19–21.

2. UUPP No. 4/1950, Jo. No. 12/1954, Bab II, pasal 3 dirumuskan, tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia sosial yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
3. Keputusan Presiden RI No. 145 Tahun 1965 dirumuskan, tujuan pendidikan nasional baik yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah maupun oleh pihak swasta, dari pendidikan prasekolah sampai Perguruan Tinggi, supaya melahirkan warga negara sosialis Indonesia yang susila, yang bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia, adil dan makmur baik spiritual maupun material dan yang berjiwa Pancasila.
4. Tap MPRS RI No. XXVII/MPRS/1966, Bab II tentang Pendidikan, pasal 3 dirumuskan, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945”.
5. Tap MPR RI No. IV/MPR/1973 tentang GBHN dirumuskan, Pembangunan dibidang pendidikan didasarkan atas Falsafah Negara Pancasila. Diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis dan tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan

mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan–ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

6. Tap MPR RI No. IV/MPR/1978 dan TAP MPR RI No. II/MPR/1983 tentang GBHN dirumuskan, Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia–manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama–sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.
7. TAP MPR RI No. II/MPR/1988 tentang GBHN dirumuskan, Pendidikan berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.
8. UU RI No. II/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 4 dirumuskan, Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

9. UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 dirumuskan, Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan tersebut, paling tidak terdapat dua peraturan yang secara spesifik mengungkapkan tentang pentingnya menjadi masyarakat sosial yang baik. Peraturan tersebut tertuang pada UUPP No. 4/1950, Jo. No. 12/1954, Bab II, pasal 3 dan Keputusan Presiden RI No. 145 Tahun 1965. Hal ini tidak bisa lepas dari fitrah manusia untuk hidup bersama makhluk yang lain.

Dalam penggalan pembukaan UUD 1945 salah satu aleniannya berbunyi:

"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial"<sup>61</sup>

Salah satu bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tidak terlepas dari proses belajar yang tidak terputus dan terus menerus. Sebagaimana yang disebutkan dalam

---

<sup>61</sup> <http://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html>, diakses pada 26 April 2017

konsep life university yang secara spesifik disebutkan dalam the magic of learning.

Begitu juga dengan konsep life university, yang menjelaskan tentang menjadi manusia membutuhkan sebuah keahlian sehingga mampu berkomunikasi dengan yang lain secara baik serta berinteraksi secara baik pula. Lebih spesifik dapat ditemukan dalam konsep the power of communication. Hal ini menjadi salah satu perhatian utama berkaitan dengan pentingnya berkomunikasi dengan yang lain.

Dari kemampuan ini barulah dilanjutkan kepada tahap berikutnya yaitu mengerti dan memahami yang dirasakan orang lain, sehingga setelah terjalin komunikasi kemudian muncul perasaan saling memahami dan setelahnya adalah dapat saling memberi manfaat.

Dalam sebuah komunikasi salah satu hal yang mempengaruhi aktifitas keseharian adalah sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang baik yang sudah tertanam dalam diri seseorang akan mengakibatkan perilaku-perilaku yang menguntungkan diri. Bong Chandra dalam bukunya the science of luck menjelaskan betapa pentingnya memperhatikan sebuah kebiasaan. Seperti halnya dengan kebiasaan terburu-buru dalam melakukan sesuatu, pada setiap kesempatan akan ditemui kesalahan-kesalahan yang mestinya dapat untuk dihindari.<sup>62</sup>

Islam memiliki perhatian yang luar biasa terhadap pendidikan Islam. Sebagaimana yang dijelaskan Naquib Al Attas, salah satu orientasi

---

<sup>62</sup> Bong, The Science, 1.

pendidikan adalah tujuan kemasyarakatan yakni pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintah demokratis, oligarki, maupun monarkis.<sup>63</sup>

Dalam hal ini menjaga hubungan dengan banyak manusia tentulah diperlukan sebuah etika dan sikap-sikap yang memegang nilai-nilai Islami. Dalam berinteraksi bisnis pun jangan sampai terlena untuk mengejar kesenangan semata namun juga diperhatikan aturan-aturan dalam Islam. Kejujuran, amanah dan tanggungjawab dalam bisnis yang didasari nilai Islami. Demikianlah pentingnya menjaga hubungan antar sesama sebagaimana pula dijelaskan dalam bussines excellent.<sup>64</sup>

Konsep life excellent Reza M. Syarief dan relevansinya dengan tujuan pendidikan sosial secara ringkas dijelaskan dalam tabel berikut:

NO	KONSEP LIFE EXCELLENT REZA M. SYARIEF	RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN SOSIAL
1	Konsep life university yang menjadikan kehidupan sebagai kampus yang tidak terbatas. Dengan pemahaman ini seseorang akan selalu belajar dalam setiap kejadian hidup yang	Salah satu bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tidak terlepas dari proses belajar yang tidak terus menerus. Sebagaimana yang disebutkan dalam konsep life

<sup>63</sup> Riwayat, Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al Attas, 22.

<sup>64</sup> Reza, Smart Heart Smart Bussines, 13, 26, 54, 78.

	dialaminya maupun dari pengalaman hidup orang lain.	university yang secara spesifik disebutkan dalam the magic of learning.
2	Dalam buku bussines excellent Reza M. Syarief tidak secara spesifik menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam, buku ini menjelaskan lebih banyak pengalaman-pengalamannya dalam berinteraksi dengan masyarakat (bersosial). Berinteraksi disini lebih banyak dalam upaya untuk memperoleh sebuah keuntungan dengan sebuah catatan dilakukan dengan cara-cara yang baik dan bijak.	Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam dalam bersosial setidaknya terdapat dua peraturan yang secara spesifik mengungkapkan tentang pentingnya menjadi masyarakat sosial yang baik. Peraturan tersebut tertuang pada UUPP No. 4/1950, Jo. No. 12/1954, Bab II, pasal 3 dan Keputusan Presiden RI No. 145 Tahun 1965. Hal ini tidak bisa lepas dari fitrah manusia untuk hidup bersama makhluk yang lain. Lebih spesifik dijelaskan Naquib Al Attas tentang salah satu orientasi pendidikan adalah tujuan kemasyarakatan yakni pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintah demokratis, oligarki, maupun monarkis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Secara garis besar (umum) konsep life excellent Reza M. Syarief dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan individual dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Setiap manusia memiliki potensi yang sama namun unik dan berbeda. Inilah nikmat yang luar biasa yang diberikan Allah SWT yang harus dipahami dengan baik dan digunakan untuk beribadah kepada Allah. Seperti halnya yang dijelaskan dalam teori belajar Taksonomi Bloom yang membagi menjadi 3 bagian yaitu ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
  - b. mind management sebagai salah satu kunci utama dalam membentuk diri. Setiap individu akan dikenal dari sikap dan kepribadiannya. Tentu sifat dan kepribadian terbentuk dari cara seseorang berpikir dan memandang sesuatu. Jika setiap langkah diawali dengan pola berpikir positif tentu kepribadian diri akan terbentuk menjadi positif begitu pula sebaliknya. Dengan adanya hal tersebut akan selaras dengan pandangan Al Abrasy menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, menguatkan jiwa cinta terhadap ilmu, mempersiapkan diri dalam memperoleh rizki yang baik yang pada akhirnya bermuara pada kebahagiaan dunia akhirat.

- c. Extra ordinary merupakan pengertian tentang menjadi seorang individu yang memiliki nilai lebih dibanding yang lain. Jika setiap orang mengupayakan yang terbaik serta melakukan usaha keras dalam mencapai nilai tersebut tentu akan menjadi seseorang yang luar biasa dan diperhitungkan. Salah satu alat ukur menjadi extra ordinary adalah kreatifitas dan ketrampilan yang selalu berkembang. Demikian juga yang dijelaskan Ahmad Tafsir menjelaskan salah satu tujuan pendidikan Islam ialah memiliki ketrampilan sehingga dapat mampu menjadi bekal dalam kehidupan.
- d. Bulid the new you merupakan langkah berikut dari diri yang terus berubaya untuk berkembang dan semakin menjadi lebih baik. Menjadi seseorang yang baru dengan tetap berpegang dalam keinginan diri serta memperhatikan nilai-nilai Islam adalah sebuah pribadi yang luar biasa. Sikap ini yang mesti dimiliki seseorang dalam menghadapi persaingan dan perkembangan dunia yang semakin pesat.
- e. Motivation intelegence berkaitan dengan sebuah hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Kesuksesan seorang pelajar dipengaruhi oleh minat dan keinginan dalam belajar. Apa yang diinginkan dalam belajar serta tujuan seseorang belajar akan dipengaruhi oleh motivation intelegence. Pandangan ini selaras dengan pendapat Naquib Al Attas tentang tujuan pendidikan individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung dan minat pelajar.

2. Secara garis besar (umum) konsep life excellent Reza M. Syarief dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan sosial dijelaskan sebagai berikut:

- a. Life university yakni pandangan tentang kehidupan sebagai kampus sepanjang hayat. Menganggap dalam kehidupan sebagai proses belajar yang tidak terputus. Secara spesifik dalam penjelasan life university mencakup pentingnya belajar secara berkelanjutan (the magic of learning), kekuatan cinta kasih (the power of love), kekuatan sebuah komunikasi (the power of communication), pentingnya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik (the power of change), motivasi dari kekuatan yang tidak terbatas (invisible power), dan hambatan sebagai peningkatan kualitas (resistence shape your persistence). Selaras dengan salah satu tujuan negara Indonesia dalam penggalan pembukaan UUD 1945 tentang poin “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini dapat diraih dengan belajar secara kontinyu.
- b. Dalam life university secara keseluruhan poin-poin tersebut saling berkaitan. Komunikasi sebagai kunci utama berhubungan dengan orang lain (termasuk hubungan seorang guru dan murid) kemudian ketika didasari pada ketulusan dan cinta kepada ilmu pengetahuan akan dapat menghargai setiap nikmat yang dimiliki. Dalam mencari ilmu pengetahuan tentu juga tidak akan terlepas dari yang namanya berbagai persoalan. Demikian tidak akan menjadi masalah ketika setiap

persoalan akan sekuat tenaga dilewati sehingga menjadikan seseorang semakin berkualitas (resistence shape your persistence).

- c. Dalam berinteraksi dengan sesama manusia (bussines excellent) tidak hanya berbicara tentang niat untuk saling mengambil keuntungan. Lebih jauh Islam mengajarkan untuk berkehidupan yang bermakna dengan memerhatikan nilai-nilai sosial. Seperti halnya yang dijelaskan Naquib Al Attas tentang salah satu orientasi pendidikan adalah tujuan kemasyarakatan yakni pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintah demokratis, oligarki, maupun monarkis.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan tentulah baru sebagian kecil pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu tentang life excellent dan Pendidikan Islam yang juga spesifik terbatas pada personal excellent dan bussines excellent dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. dalam buku–buku karya Reza M. Syarief lain masih banyak lagi pemikiran yang menarik untuk dikaji dan di dalam.

Dalam penelitian ke depan diharapkan dapat semakin mengembangkan lagi tema–tema terkait dengan menyajikan data dan analisis yang semakin kuat dan mendetail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Zuhri Istifaa Illah Agus Purnomo. Manusia Sempurna Dalam Pandangan Confusius dan Al-Ghazali, Skripsi: Uinsuka, 2009.
- Aly, Hery Noer. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Chandra, Bong. The Science of Luck, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Elfiky, Ibrahim. Memperbaiki Nasib (Jakarta: Zaman, 2011).
- Hariyono, Rudy. Menapak Jalan Sukses, Surabaya: Putra Pelajar, 2001.
- <http://artikelpengusahamuslim.blogspot.co.id/2013/05/profile-dan-kisah-grandmaster-reza-m.html>, diakses 5/11/2016 .
- [http://eprints.walisongo.ac.id/4050/4/083911004\\_bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/4050/4/083911004_bab3.pdf), diakses pada 26 April 2017
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta>, diakses 21-03-2017.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>, diakses 15/11/16.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tawakal>, diakses 5/11/2016.
- <https://muslimah.or.id/7262-mengikir-hati-yang-berkarat.html>, diakses 31/03/2017.
- <http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/article/766/1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima+abstract.pdf>, diakses pada 26 April 2017.
- <http://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html>, diakses pada 26 April 2017.
- Ismantoko, Dani. Konsep Berfikir Positif Dalam Buku Terapi Berpikir Positif karya Dr. Ibrahim Elfiky Dan Relevansinya Dengan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Skripsi: Uinsuka, 2014.
- Jalal, Abdul Fatah. Azaz-azaz Pendidikan Islam, Terj. Hery Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.

- Jurusan Tarbiyah. Buku Pedoman Penulisan Skripsi, STAIN Ponorogo: Ponorogo, 2015.
- Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : Al Ma'arif, 1989.
- Nazir, M. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Purnadina. Menjadi Pembelajar Sejati, Yogyakarta: Leutika, 2010.
- Qosim, Zainuddin bin. The Power Of Giving, Sukoharjo: Kaffa, 2008.
- Rand, Aynd. Kebajikan Sang Diri, Konsep Baru Ego, Yogyakarta: Ikon, 2003.
- Riwayati, Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Makna Dan Tujuan Pendidikan Islam Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia, Skripsi: IAIN Wali Songo Semarang, 2004.
- Saebani, Beni Ahmad, Hendra Ahdiyat. Ilmu Pendidikan Islam Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Samiyah. Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Telaah Atas Undang-Undang No. 20 Tahun 2003), Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Subhan, Fauthi. Memahami Pendidikan Islam, Jurnal Nadwa: IAIN Wali Songo Semarang, 2013.
- Sudiby, H.M. ilmu pendidikan islam Jakarta: rineka cipta, 2009.
- Syarief, Reza M. Life Excellent, Jakarta: Prestasi, 2005
- Syarief, Reza M. Smart Heart Smart Bussines, Jakarta: Prestasi, 2008.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Undang-Undang RI No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an. *Al Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Yuhri, Saifudin. Telaah Dakwah Tentang Insan Kamil Dalam Buku "Konsepsi Manusia Menurut Islam", Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010.